

**KEPEMIMPINAN KARISMATIK KIAI DALAM PENGEMBANGAN
NILAI BUDAYA RELIGIUS DI PONDOK PESANTREN PUTRI
AL-KHODIJAH KESILIR WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

SALSABILA
NIM: T20173066

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2021**

**KEPEMIMPINAN KARISMATIK KIAI DALAM PENGEMBANGAN
NILAI BUDAYA RELIGIUS DI PONDOK PESANTREN PUTRI
AL-KHODIJAH KESILIR WULUHAN JEMBER**

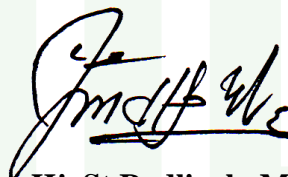
SKRIPSI

Diajukan kepada institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Salsabila
NIM: T20173066

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. St Rodliyah, M.Pd.
NIP. 19680911 199903 2 001

IAIN JEMBER

**KEPEMIMPINAN KARISMATIK KIAI DALAM PENGEMBANGAN NILAI
BUDAYA RELIGIUS DI PONDOK PESANTREN PUTRI
AL-KHODIJAH KESILIR WULUHAN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

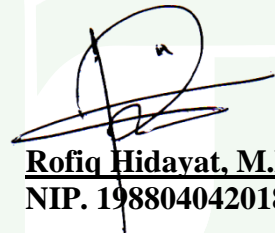
Hari : Senin
Tanggal: 12 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua Sidang


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.Si.
NIP. 198106092009121004

Sekretaris


Rofiq Hidayat, M.Pd.
NIP. 198804042018011001

Anggota

1. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
2. Dr. Hj. St Rodliyah, M.Pd.

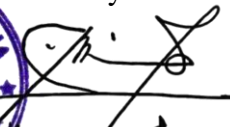

(

)

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ
مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Dari Nafi' dari Ibnu Umar radliallahu 'anhuma, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin. Dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnya". (H.R. Bukhori).*



*Bukhori, First Prev Ensiklopedi Kitab 9 Imam Hadits, Hadis No 4801.
http://afifulikhwan.blogspot.com/2012/11/kitab-hadits-digital-9-imam-lidwa_29.html?m=0

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada

Abah dan Ibuku, Abdul Aziz dan Shovich

Yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang,
Yang selalu memotivasi dan mendukung saya hingga mendapat gelar sarjana.

Kakaku Nilna Wardatas Saadah dan Suami

Adikku Muhammad Tajudin Najba

Terimakasih atas nasehat dan penyemangatnya bagi saya

Untuk menyelesaikan skripsi ini.

Diri sendiri yang telah berjuang dan memilih untuk tidak menyerah.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.
3. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.
4. Dr. Hj. Siti Rodliyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan Skripsi ini, yang memberikan ide-ide dan masukan atas terselesainya skripsi penulis.
5. Dr. Abdul Muis, S. Ag. M. Si. selaku kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Jember.

6. Kepada seluruh dosen Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan sabar selama penulis menempuh ilmu di kampus mulai awal masuk hingga sekarang.
7. Kiai Drs. Hamid Aqil, M. Pd. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember yang telah memberikan izin atas penelitian kepada penulis.
8. Seluruh ustaz-ustazah, pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember yang memberikan motivasi dan bantuan atas ide-ide yang diberikan kepada penulis.
9. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
10. Kepada guru-guruku, TK Wahid Hasyim Jatimulyo, MI Salafiyah Riyadlotul Uqul Jatimulyo, SMP Nahdlatuth Thalabah YASINAT, MA Unggulan Nuris Jember dan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Khozini yang telah memberikan pendidikan dan ilmunya semoga Allah SWT membalas kebaikannya.

Jember, 12 Juli 2021

IAIN JEMBER

Salsabila
NIM. T20173066

ABSTRAK

Salsabila, 2021: *Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Pengembangan Nilai Budaya Religius di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.*

Kata Kunci: Kepemimpinan karismatik, kiai, nilai budaya religius.

Kepemimpinan kiai dalam pesantren merupakan kepemimpinan yang berbeda dengan kepemimpinan di organisasi lainnya. Kepemimpinan kiai merupakan kepemimpinan yang karismatik di mata masyarakat, dan memiliki kedalaman spiritual.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai ketakwaan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember? 2) Bagaimana kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai kejujuran di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember? 3) Bagaimana kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai keadilan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai ketakwaan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember. 2) Mendeskripsikan kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai kejujuran di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember. 3) Mendeskripsikan kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai keadilan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model Miles, Huberman, dan Saldana dengan langkah kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik. Tahap penelitiannya yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai ketakwaan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember mengadakan beberapa kegiatan untuk mengembangkan nilai ketakwaan yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah, yakni: kegiatan dalam hal ibadah. Membaca Ratib Al-Haddad. Kegiatan membaca Shalawat Burdah setiap malam selasa. Kajian kitab. Bersedekah setiap malam jumat. Ziarah makam pendiri pondok pesantren yang dilakukan setiap hari minggu pagi. Sholawat bersama di malam jumat pon dan malam jumat wage. 2) Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai kejujuran di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember mengadakan beberapa peraturan yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah yakni: Bersikap jujur, larangan ghasab, mengontrol uang santri terkait dengan kewajiban yang harus dibayar. Memberikan jadwal piket kebersihan kepada santri. 3) Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai keadilan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember dengan cara: Memberikan layanan sesuai dengan tingkatan, Memberikan hukuman terhadap santri yang melanggar peraturan pondok pesantren tanpa pandang bulu, Menghormati yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda.

DAFTAR ISI

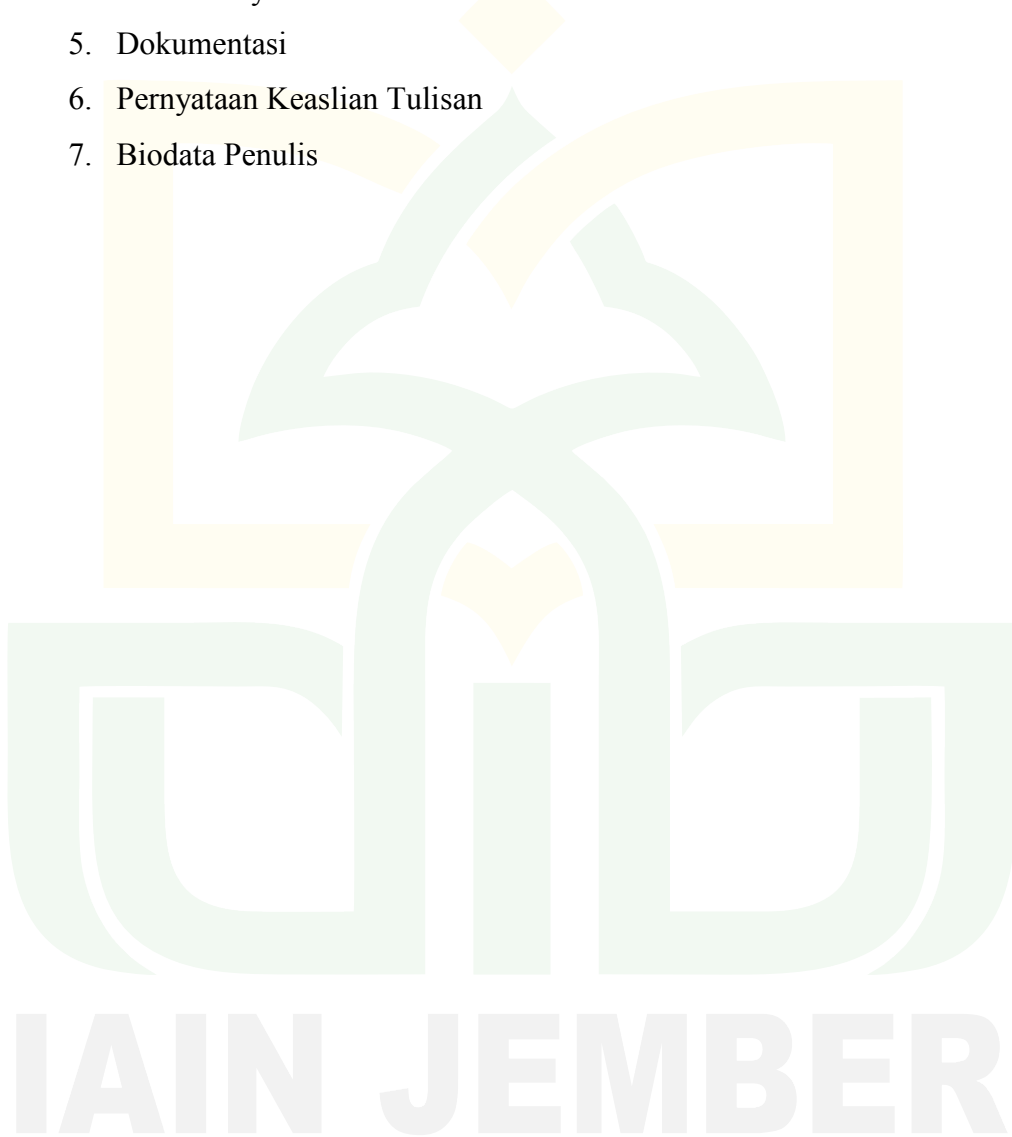
COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data.....	55
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap-Tahap Penelitian	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A. Gambaran Objek Penelitian	61
B. Penyajian Data dan Analisis	68
C. Pembahasa Temuan.....	84
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94

IAIN JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Jurnal Kegiatan Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Pernyataan Selesai Penelitian
5. Dokumentasi
6. Pernyataan Keaslian Tulisan
7. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	18
4.1	Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir	
	Wuluhan Jember	60
4.2	Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir	
	Wuluhan Jember	60
4.4	Hasil Temuan	80



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Kegiatan sholat berjamaah di Mushola Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah	67
4.2	Kegiatan bersedekah yang dipandu oleh pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah	69
4.3	Kegiatan ziarah makam pendiri Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah	70
4.4	Kegiatan Sholawat Bersama di depan Masjid Jami' Nahdlatuth	
4.5	Larangan ghasab yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah	74
4.6	Para santri sedang melakukan piket di luar Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah.....	74
4.7	Kegiatan kajian kitab Bidayatul Hidayah oleh Kiai Drs. Hamid Aqil, M. Pd.....	75
4.8	Kegiatan kajian kitab Lubabul Hadits oleh Ibu Nyai Dra. Rubi'ah Hamid.....	76
4.9	Hukuman bagi santri yang melanggar peraturan Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Budaya religius (*religious culture*) adalah membudayakan nilai-nilai agama kepada para peserta didik melalui proses pembelajaran, baik didalam maupun diluar kelas. Di lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, pengembangan budaya religius dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan pesantren, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, serta tradisi dan perilaku warga pesantren secara kontinu dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* di lingkungan lembag pendidikan tersebut. Tujuan utamanya adalah menanamkan perilaku atau tata krama yang tersistematis dalam pengamalan agamanya masing-masing sehingga terbentuk kepribadian dan sikap yang baik (akhlakul karimah) serta disiplin dalam berbagai hal.¹ Seperti hadis HR. Al-Baihaqi dari Abu Hurairah RA:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak. (HR. Al-Baihaqi dari Abu Hurairah RA)²

Hal ini dijelaskan dalam undang-undang RI No.20 Tahun 2003 BAB I Pasal I Ayat I, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:³

¹ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenada Media GROUP, 2018), 213.

²“Ali Farkhan Tsani,” Pendidikan Itu Memperbaiki Akhlak, February 6, 2017, <https://minanews.net/pendidikan-itu-memperbaiki-akhlak/>

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1).

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Paparan undang-undang diatas, bahwa budaya religius menduduki posisi yang sangat penting bagi peserta didik, agar peserta didik memiliki spiritual keagamaan yang memadai begitu juga agama menjadi bagian terpenting yang berkenaan dengan ketakwaan, kejujuran dan keadilan untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Budaya religius merupakan bagian penting dari komponen tujuan pendidikan nasional. Begitu juga dengan pemerintah telah merencanakan pengembangan budaya religius sebagai bagian dari pembentukan karakter dimulai sejak usia dini, dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Kecemasan kebanyakan orang tua santri adalah ketika putri mereka terjerumus kepada pergaulan yang kurang baik, karena masa remaja merupakan masa yang mudah terpengaruh oleh orang lain, lingkungan sekitar merupakan hal penting dalam membentuk kepribadian yang baik. Dengan begitu, orang tua santri memilih untuk memondokkan putri mereka, dengan harapan agar putri mereka mumpuni dalam hal keagamaan, berakhlakul karimah dan menjadi insan yang bermanfaat bagi sesama, nusa dan bangsa.⁴

Hasil wawancara tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa pentingnya budaya religius pada zaman sekarang untuk mencegah hal-hal yang tidak

⁴ Siti Muti'atun Nasikhah, diwawancara Salsabila, Jember, 10 Februari 2021.

diinginkan terjadi kepada putri mereka. Oleh karenanya orang tua santri mempunyai inisiatif untuk menempatkan putri mereka ke pondok pesantren.

Pondok Pesantren merupakan sebuah tempat yang menampung para santri atau pelajar untuk menuntut ilmu agama. Pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan Pondok Pesantren, lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari kata bahasa arab yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana.⁵ terlepas dari itu, yang dimaksud dengan istilah pesantren dalam pembahasannya disini adalah suatu lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam di Tanah Air (khususnya Jawa) dimulai dan dibawa oleh Wali Songo, maka model pesantren di Pulau Jawa juga mulai berdiri dan berkembang bersamaan dengan Zaman Wali Songo. Sedangkan menurut Undang-Undang No 18 Tahun 2019 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi:

“Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil'amin* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia”.⁶

Paparan Undang-Undang di atas, pondok pesantren merupakan sebuah lembaga yang didirikan oleh perseorangan atau yayasan islam yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

⁵ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), 138.

⁶ Sekretariat Republik Indonesia. Undang-Undang No 18 tahun 2019 tentang Pondok Pesantren, pasal layat (1).

Dalam mengembangkan budaya religius di pondok pesantren, peran Kiai sangatlah penting. Mengingat bahwa bagian unsur-unsur pondok pesantren salah satunya adalah Kiai. Menurut Undang-Undang No 18 Tahun 2019 Bab I pasal 1 Ayat 9 yang berbunyi:⁷

“Kiai, Tuan Guru, Anre Gurutta, Inyiak, Syekh, Ajengan, Buya, Nyai, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Kiai adalah seorang pendidik yang memiliki kompetensi ilmu agama Islam yang berperan sebagai figur, teladan, dan/atau pengasuh Pesantren”.

Kepemimpinan kiai sangatlah unik karena memakai sistem kepemimpinan pra modern tetapi merupakan fondasi terpenting dalam sebuah pesantren. Kepemimpinan kiai membahas tentang bagaimana seorang kiai dapat mempengaruhi, menginspirasi dan membuat orang lain mau belajar dengan ikhlas. Kepemimpinan kiai dalam pesantren merupakan kepemimpinan yang berbeda dengan kepemimpinan di organisasi lainnya. Kepemimpinan kiai merupakan kepemimpinan yang karismatik di mata masyarakat, dan memiliki kedalaman spiritual. Dalam hadis juga dijelaskan mengenai kepemimpinan, berikut hadisnya:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Telah meriwayatkan kepada kami Abdan Telah meriwayatkan kepada kami Abdullah Telah meriwayatkan kepada kami Musa bin Uqbah dari Nafi' dari Ibnu Umar radliallahu 'anhuma, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin. Dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban

⁷ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No 18 tahun 2019 tentang Pondok Pesantren, pasal 1 ayat (9).

terhadap yang dipimpinnya. Seorang Amir adalah pemimpin. Seorang suami juga pemimpin atas keluarganya. Seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya. Maka setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (H.R. Bukhori).⁸

Berdasarkan hadis di atas di jelaskan bahwa setiap manusia merupakan pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya.

Kepemimpinan kiai, sering diidentikkan dengan kepemimpinan karismatik. Kepemimpinan karismatik adalah upaya memengaruhi orang lain dengan cara-cara menggunakan kewibawaan pribadinya (*personal power*).⁹ Menurut sartono Kartodirjo yang dikutip oleh Edi Susanto menyatakan bahwa kiai-kiai pondok pesantren, merupakan sosok penting yang dapat membentuk kehidupan social, kultural dan keagamaan warga muslim di Indonesia.¹⁰

Abah sapaan istimewa kami kepada beliau (Kiai Drs. Hamid Aqil, M.Pd). Kepemimpinan Abah sebagai seorang Kiai merupakan kepemimpinan yang karismatik, terlihat oleh sikap beliau yang percaya diri dalam melakukan hal kebaikan, memenuhi setiap undangan masyarakat yang membutuhkan bantuan dari beliau. Beliau juga mempunyai sikap tenang ketika menyelesaikan masalah yang ada pada pondok pesantren, terlihat ketika beliau memberikan solusi tentang masalah-masalah yang ada di pondok pesantren.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Izza Kamala selaku wakil ketua Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah, benar adanya bahwa kepemimpinan yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah menggunakan

⁸Bukhori, First Prev Ensiklopedi Kitab 9 Imam Hadits, Hadis No 4801. http://afifulikhwan.blogspot.com/2012/11/kitab-hadits-digital-9-imam-lidwa_29.html?m=0

⁹ Samsul Rizal, Zainal Efendi Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta; KENCANA, 2019), 84.

¹⁰ Edi Susanto, "Kepemimpinan (Kharismatik) Kyai Dalam Perspektif Masyarakat Madura", *KARSA*, XI, No. 1. (April, 2007): 34.

¹¹ Izza Kamala, diwawancara Salsabila, Jember, 10 Februari 2021.

kepemimpinan karismatik, kepemimpinan karismatik sangat berpengaruh terhadap pengembangan budaya religius yang ada di pondok pesantren. Kemeranian itulah muncul dari adanya gaya kepemimpinan karismatik yang ada di Kiai tersebut, dikarenakan tidak semua orang mempunyai karismatik atau wibawa yang tertanam didalam dirinya.

Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan kepada bagaimana kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai budaya religius (nilai ketakwaan, nilai kejujuran, nilai keadilan) yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah.

Keunikan yang membuat peneliti ingin meneliti di tempat ini karena di pondok pesantren ini seorang Kiainya menggunakan gaya kepemimpinan karismatik. Karismatik ini muncul dari kepribadian seseorang yang melebihi masyarakat sekitarnya, sehingga masyarakat memercayai akan kelebihan kepribadian seseorang tersebut. Kelebihan ini bisa karena penguasaan yang luas atau kepribadian yang baik dimata masyarakat.

Dalam mengembangkan budaya religius, pemimpin yang karismatik akan mudah dalam mengembangkan budaya religius tersebut, karena pemimpin tersebut sudah dipercaya oleh masyarakat untuk mendidik anak mereka terutama dalam hal keagamaan yang termasuk dalam nilai-nilai budaya religius.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam

Pengembangan Nilai Budaya Religius di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.”

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹² Adapun fokus penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagaimana kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai ketakwaan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember?
2. Bagaimana kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai kejujuran di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember?
3. Bagaimana kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai keadilan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹³

1. Mendeskripsikan kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai ketakwaan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember, 2019), 47.

¹³ Tim Penyusun., 47.

2. Mendeskripsikan kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai kejujuran di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.
3. Mendeskripsikan kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai keadilan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁴ Adapun manfaat penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang kepemimpinan karismatik kiai dalam pengembangan nilai budaya religius. Bagi peneliti baru, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk penelitian topik-topik yang berkaitan.

¹⁴ Tim Penyusun., 47.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pengetahuan di dalam bidang tarbiyah program studi Kependidikan Islam.

b. Bagi Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember

Hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan nilai budaya religius di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember sehingga menghasilkan *out put* atau lulusan yang baik.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi di perpustakaan dan dapat menjadi wacana dan wawasan bagi pendidikan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru bagi mereka mengenai kepemimpinan karismatik kiai dalam pengembangan nilai budaya religius di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi ini berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh

peneliti.¹⁵ Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Karismatik Kiai

Kepemimpinan karismatik kiai adalah kepatuhan yang ditunjukkan oleh masyarakat yang menjadi pengikutnya, karena adanya kewibawaan dalam memimpin umat. Kewibawaan itu timbul karena sang pemimpin memiliki kekuatan moral dan ilmu pengetahuan yang luas.

Batasan dalam kepemimpinan karismatik kiai ini meliputi beberapa karakteristik yang terdiri dari: Mempunyai rasa percaya diri, mempunyai sikap tenang, mempunyai kemampuan berbicara, mempunyai visi yang relevan.

2. Budaya Religius

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh guru, peserta didik dan masyarakat sekolah.

Batasan dalam budaya religius ini meliputi beberapa nilai-nilai budaya religius yang terdiri dari: nilai ketakwaan, nilai kejujuran dan nilai keadilan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁶ Adapun

¹⁵ Tim Penyusun., 45.

¹⁶ Tim Penyusun., 82.

sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistem matika pembahasan. Hal tersebut berfungsi sebagai gambaran umum.

Bab dua tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini dan dilanjutkan dengan kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga menjelaskan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima adalah bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian dilanjutkan saran-saran untuk pihak yang terkait didalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umumnya. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya).¹⁷

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. M. Nabilur Rosyad, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2020. “Kepemimpinan Karismatik KH. Moh Hasib Wahab di Ponpes Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan karismatik KH. Moh. Hasib wahab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sudah menunjukkan perkembangan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan terbentuknya karakter santri yang baik sehingga menarik perhatian masyarakat yang mengakibatkan bertambahnya jumlah santri semenjak masa kepemimpinannya hingga saat ini yakni kurang lebih

¹⁷ Tim Penyusun., 48.

5.500 dan perkembangan mutupendidikan pesantren serta sarana-prasarana melalui kebijakan-kebijakan beliau. Data hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada Pesantren, serta pihak-pihak lainnya yang ikut berkomitmen dalam perkembangan pesantren dan pembinaan santri.¹⁸

Persamaan dari skripsi dengan penelitian yang akan diteliti ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif serta menggunakan variabel kepemimpinan karismatik. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi ini membahas tentang kepemimpinan karismatik KH. Moh Hasib Wahab, sedangkan penelitian yang akan diteliti tentang kepemimpinan karismatik kiai dalam pengembangan nilai budaya religius.

2. Sohifatul Mufidah, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2019. “Gaya Kepemimpinann Karismatik Kiai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Lampung”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan Karismatik Kiai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Lampung telah tercapai dilihat dari ciri-ciri gaya kepemimpinan karismatik yaitu: Mempunyai visi misi yang relevan dengan kebutuhan

¹⁸ M. Nabilur Rosyad, “Kepemimpinan Karismatik KH. Moh Hasib Wahab di Ponpes Bahrul Ulum Tambakberas Jombang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

pengikut dan sesuai dengan perkembangan zaman. Mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat, terutama dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku orang lain, sehingga membangkitkan rasa kagum terhadap dirinya dan mudah bersosialisasi sehingga timbul rasa simpatik orang lain terhadap dirinya. Mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal dan hambatan yang terjadi walaupun mengambil resiko pribadi. Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi.¹⁹

Persamaan dari skripsi dengan penelitian yang akan diteliti ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif serta menggunakan variabel kepemimpinan karismatik. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi ini membahas tentang gaya kepemimpinan karismatik kiai di Pondok Pesantren Nurul Huda, sedangkan penelitian yang akan diteliti tentang kepemimpinan karismatik kiai dalam pengembangan nilai budaya religius.

3. Rohmah Sholikhatun, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, tahun 2017. “Kepemimpinan Karismatik Kyai dalam Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren An Na’im Ajisoko Majenang Sragen”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Karismatik Kyai Pondok Pesantren Anna’im Ajisoko Majenang Sragen

¹⁹ Sohifatul Mufidah, “Gaya Kepemimpinan Karismatik Kyai Di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Lampung” (skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

yang dipimpin oleh Bapak Kiai Suram Musthofa setiap ada pertemuan dengan alumni, santri, dan wali santri Kiai selalu menyampaikan visi Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko Sragen yaitu: Mewujudkan santri yang berilmu dan berakhlak mulia dengan berpegang teguh pada Aqidah Ahlul Sunnah Wal Jamaah. Untuk dapat merealisasikan visi tersebut Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko juga menyampaikan misi sebagai berikut: Terwujudnya akhlak mulia dalam diri setiap santri, terwujudnya kegiatan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan, terwujudnya aqidah keislaman yang bermanhaj ahlul sunnah wal jamaah. Selain menyampaikan visi dan misi Kyai juga selalu menyampaikan harapan yang tinggi terhadap santri-santrinya.²⁰

Persamaan dari skripsi dengan penelitian yang akan diteliti ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif serta menggunakan variabel kepemimpinan karismatik kiai. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi ini membahas tentang mutu pendidikan di pondok pesantren, sedangkan penelitian yang akan diteliti tentang pengembangan nilai budaya religius di pondok pesantren.

4. Ilham Saifudin, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2018. "Kepemimpinan Kharismatik Kiai dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Ponpes Salafiyah Al-Barokah)".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus.

Metode pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara,

²⁰ Rohmah Sholikhatus, "Kepemimpinan karismatik kyai dalam Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren An Na'im Ajisoko Majenang Sragen" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kharismatik kiai dipondok pesantren salafiyah Al-Barokah Desa Mangunsuman Siman Ponorogo untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri, dengan kharisma dan kekuatan ekonomi yang dimiliki oleh sang kiai. Kiai di pondok pesantren salafiah Al-Barokah telah memberikan perannya dengan baik sebagai pendidik yang mengajak santri dengancara memberi contoh langsung, sehingga para santri lebih faham untuk selalu berbuat baik dimanapun berada dan selalu menjaga keistiqomahan seperti yang diajarkan dan dicontohkan oleh kiai.²¹

Persamaan dari skripsi dengan penelitian yang akan diteliti ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif serta menggunakan variabel kepemimpinan karismatik kiai . Sedangkan perbedaannya yaitu dalam skripsi ini membahas tentang meningkatkan kecerdasan spiritual santri, sedangkan penelitian yang akan diteliti tentang pengembangan nilai budaya religius.

5. Habib Alwi Jamalulel, Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2018. “Peran Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Pembentukan Karakter antri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Kabupaten Bogor”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis data deskriptif, yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan karismatik dalam pembentukan

²¹ Ilham Saifudin, “Kepemimpinan Kharismatik Kiai dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Ponpes Salafiyah Al-Barokah)” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

karakter santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien terbagi menjadi beberapa peran, diantaranya: (1) Peran Kiai sebagai pengasuh Pondok Pesantren. (2) Peran Kiai sebagai teladan. (3) Peran Kiai sebagai orang tua santri. (4) Peran Kiai sebagai pemimpin. (5) Peran Kiai sebagai motivator.²²

Persamaan dari tesis dengan penelitian yang akan diteliti ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif serta menggunakan variabel kepemimpinan karismatik kiai . Sedangkan perbedaannya yaitu dalam tesis ini membahas tentang pembentukan karakter santri, sedangkan penelitian yang akan diteliti tentang pengembangan nilai budaya religius.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	M. Nabilur Rosyad, Kepemimpinan Karismatik KH. Moh Hasib Wahab di Ponpes Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, tahun 2020.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan karismatik KH. Moh. Hasib wahab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sudah menunjukan perkembangan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan terbentuknya karakter	1. Menggunakan kualitatif 2. Menggunakan variabel kepemimpinan karismatik kiai	1. Membahas tentang kepemimpinan karismatik KH. Moh Hasib Wahab, sedangkan penelitian yang akan diteliti tentang kepemimpinan

²² Habib Alwi Jamalulel, "Peran Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Kabupaten Bogor". (Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2018).

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
		<p>santri yang baik sehingga menarik perhatian masyarakat yang mengakibatkan bertambahnya jumlah santri semenjak masa kepengimpinannya hingga saat ini yakni kurang lebih 5.500 dan perkembangan mutu pendidikan pesantren serta sarana-prasarana melalui kebijakan-kebijakan beliau. Data hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada Pesantren, serta pihak-pihak lainnya yang ikut berkomitmen dalam perkembangan pesantren dan pembinaan santri</p>		<p>an karismatik kiai dalam pengembangan nilai budaya religius</p>
2	<p>Sohifatul Mufidah, Gaya Kepemimpinan Karismatik Kyai Di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu</p>	<p>Gaya Kepemimpinan Karismatik Kyai di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Lampung telah tercapai dilihat dari ciri-ciri gaya kepemimpinan karismatik yaitu: Mempunyai visi misi yang relevan dengan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kualitatif. 2. Menggunakan variabel kepemimpinan karismatik kiai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang gaya kepemimpinan karismatik kyai di pondok pesantren nurul huda, sedangkan penelitian yang akan diteliti tentang kepemimpinan

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Lampung, tahun 2019.	kebutuhan pengikut dan sesuai dengan perkembangan zaman. Mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat, terutama dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku orang lain, sehingga membangkitkan rasa kagum terhadap dirinya dan mudah bersosialisasi sehingga timbul rasa simpatik orang lain terhadap dirinya. Mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal dan hambatan yang terjadi walaupun mengambil resiko pribadi. Mempunyai sikap percaya diri yang tinggi.		karismatik kiai dalam pengembangan nilai budaya religius
3	Rohmah Sholikhatun, Kepemimpinan Karismatik	Kepemimpinan Karismatik Kyai Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko Majenang Sragen	1. Menggunakan kualitatif 2. Menggu	1. Membahas tentang mutu pendidikan di pondok

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Kyai Dalam Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko Majenang Sragen tahun 2017.	yang dipimpin oleh Bapak Kyai Suram Musthofa setiap ada pertemuan dengan alumni, santri, dan wali santri Kyai selalu menyampaikan visi Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko Sragen yaitu: Mewujudkan santri yang berilmu dan berakhlak mulia dengan berpegang teguh pada Aqidah Ahlul Sunnah Wal Jamaah. Untuk dapat merealisasikan visi tersebut Pondok Pesantren Anna'im Ajisoko juga menyampaikan misi sebagai berikut: Terwujudnya akhlak mulia dalam diri setiap santri, terwujudnya kegiatan peduli terhadap masyarakat dan lingkungan, terwujudnya aqidah keislaman yang bermanhaj ahlul sunnah wal jamaah. Selain menyampaikan visi dan misi Kyai juga selalu menyampaikan harapan yang tinggi terhadap santri-santrinya.	nakan variabel kepemimpinan karismatik kiai	pesantren, sedangkan penelitian yang akan diteliti tentang pengembangan nilai budaya religius di pondok pesantren

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
4	Ilham Saifudin, Kepemimpinan Kharismatik Kiai dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Ponpes Salafiyah Al-Barokah tahun 2018).	Peran kepemimpinan kharismatik kiai dipondok pesantren salafiyah Al-Barokah Desa Mangunsuman Siman Ponorogo untuk meningkatkan kecerdasan spiritual santri, dengan kharisma dan kekuatan ekonomi yang dimiliki oleh sang kiai. Kiai di pondok pesantren salafiah Al-Barokah telah memberikan perannya dengan baik sebagai pendidik yang mengajak santri dengancara memberi contoh langsung, sehingga para santri lebih faham untuk selalu berbuat baik dimanapun berada dan selalu menjaga keistiqomahan seperti yang diajarkan dan dicontohkan oleh kiai.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kualitatif 2. Menggunakan variabel kepemimpinan karismatik kiai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang meningkatkan kecerdasan spiritual santri, sedangkan penelitian yang akan diteliti tentang pengembangan nilai budaya religius.
5	Habib Alwi Jamalulel, Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan karismatik dalam pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqien terbagi menjadi beberapa peran, diantaranya: (1) Peran Kiai sebagai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kualitatif 2. Menggunakan variabel kepemimpinan karismatik kiai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas tentang pembentukan karakter santri, sedangkan penelitian yang akan diteliti tentang pengembangan nilai budaya religius.

No	Nama, Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Darul Muttaqien Kabupaten Bogor. Tahun 2018.	pengasuh Pondok Pesantren. (2) Peran Kiai sebagai teladan. (3) Peran Kiai sebagai orang tua santri. (4) Peran Kiai sebagai pemimpin. (5) Peran Kiai sebagai motivator.		

Jadi, letak perbedaan dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas yaitu terletak pada lokasi, metode serta objeknya. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang kepemimpinan karismatik kiai dalam pengembangan nilai budaya religius di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.

B. Kajian Teori

1. Kepemimpinan Karismatik Kiai

a. Pengertian Kepemimpinan Karismatik Kiai

Max Weber, seorang sosiolog, adalah ilmuwan pertama yang membahas kepemimpinan karismatik. Lebih dari seabad yang lalu, ia mendefinisikan karisma (yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti "anugerah") sebagai "suatu sifat tertentu dari seseorang yang membedakan mereka dari orang kebanyakan dan biasanya dipandang sebagai kemampuan atau kualitas supernatural, manusia super, atau paling tidak daya-daya istimewa. Kemampuan-kemampuan ini tidak dimiliki oleh orang biasa, tetapi dianggap sebagai kekuatan yang

bersumber dari yang Ilahi, dan berdasarkan hal ini seseorang kemudian dianggap sebagai seorang pemimpin”. Weber berpendapat bahwa kepemimpinan karismatik merupakan salah satu jenis otoritas yang ideal.

Kewibawaan itu ada karena ia mempunyai kelebihan-kelebihan. Diantara kelebihan-kelebihan yang dapat mendatangkan kewibawaan adalah:

- a. Ilmu pengetahuan
- b. Akhlak terpuji
- c. Pengalaman
- d. Dermawan
- e. Kepribadian yang baik
- f. Keturunan.²³

Peneliti pertama yang membahas kepemimpinan karismatik dalam kaitannya dengan PO adalah Robert House. Menurut teori kepemimpinan karismatik (*charismatic leadership theory*) House, para pengikut memandang sebagai sikap heroik atau kepemimpinan yang luar biasa saat mengamati perilaku tertentu. Sudah ada beberapa studi yang berusaha mengidentifikasi karakteristik-karakteristik dari pemimpin yang karismatik. Salah satu telaah literatur yang paling bagus menunjukkan adanya empat karakteristik-mereka memiliki visi, bersedia mengambil risiko pribadi untuk mencapai visi tersebut,

²³ Rodliyah, *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013) 109.

sensitif terhadap kebutuhan bawahan, dan memiliki perilaku yang luar biasa."²⁴

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan karismatik adalah upaya memengaruhi orang lain dengan cara-cara menggunakan kewibawaan pribadinya (*Personal Power*). Kartini Kartono mengatakan bahwa, pemimpin mempunyai kekuatan energy, daya tarik dan wibawa yang luar biasa untuk memengaruhi orang lain, sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang dapat dipercaya.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan karismatik Kiai adalah Kepemimpinan karismatik kiai adalah kepatuhan yang ditunjukkan oleh masyarakat yang menjadi pengikutnya, karena adanya kewibawaan dalam memimpin umat. Kewibawaan itu timbul karena sang pemimpin memiliki kekuatan moral dan ilmu pengetahuan yang luas.

Menurut Robbins dalam Jurnal Ria Marginingsih menyatakan bahwa teori kepemimpinan karismatik merupakan keberlanjutan dari teori atribusi. Teori ini menyatakan bahwa para pengikut memiliki hubungan yang luar biasa yang disebabkan oleh pengamatan terhadap perilaku-perilaku tertentu dari seorang pemimpin. Pendapat lain mengemukakan pada saat ini kebanyakan teoritikus berpendapat

²⁴ Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta; Salemba Empat, 2008), 83.

²⁵ Samsul Rizal, Zainal Efendi Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta; Kencana, 2019), 84.

bahwa karisma merupakan hasil persepsi anggota dan atribut-atribut yang dimiliki pemimpin yang dipengaruhi oleh kemampuan-kemampuan aktual, perilaku pemimpin pada kepemimpinannya yang mempedulikan kebutuhan-kebutuhan individual maupun kolektif para anggotanya.

Menurut Yukl dalam jurnal Ria Marginingsih menyatakan bahwa pemimpin karismatik memiliki perilaku-perilaku berikut ini, yaitu:

1. Pemimpin karismatik memiliki perilaku yang dipercaya anggotanya bahwa pemimpin merupakan orang yang memiliki kompetensi sehingga semua keputusan yang diambil seorang pemimpin akan memberikan kesan dan kepercayaan bagi anggotanya yang pada akhirnya anggota menjadi lebih patuh dan taat.
2. Pemimpin karismatik berperilaku yang lebih menekankan pada tujuan-tujuan ideologis yang berkaitan dengan tujuan bersama/kelompok berdasarkan nilai-nilai, cita-cita, serta aspirasi-aspirasi anggotanya.
3. Pemimpin karismatik memiliki visi yang menarik mengenai gambaran masa depan organisasi sehingga anggota menjadi memiliki ikatan emosional dan lebih termotivasi serta merasa pekerjaan yang dilakukannya bermakna, kemudian hal tersebut

mendorong para anggota berkomitmen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Pemimpin karismatik memberikan contoh perilaku agar para anggotanya mengikutinya. Ketika para anggota telah mengikutinya, pemimpin mampu memberikan pengaruh lebih karena anggota telah memiliki kesamaan keyakinan dan nilai-nilai, sehingga hal tersebut mengakibatkan kepuasan dan motivasi anggota menjadi lebih besar.
5. Pemimpin karismatik akan mengkomunikasikan harapan-harapannya kepada anggota dan pada saat yang bersamaan pemimpin juga akan memberikan kepercayaan kepada anggotanya. Tujuan dilakukannya hal itu adalah agar anggota memiliki percaya diri sehingga anggota memiliki kinerja dan komitmen tinggi terhadap tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
6. Pemimpin karismatik berperilaku yang dapat menimbulkan motivasi untuk pencapaian tujuan kelompok. Pemimpin karismatik memberikan motivasi dengan memberikan tugas-tugas yang kompleks, menantang, inisiatif, berisiko sehingga anggota menjadi lebih bertanggung jawab dan tekun. Selain itu, untuk memberikan motivasi pemimpin karismatik juga memberikan

wejangan atau pengetahuan yang dapat menginspirasi anggota dengan lebih menekankan pada nilai-nilai dan kesetiaan.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa pemimpin karismatik memiliki perilaku-perilaku: dipercaya anggotanya bahwa pemimpin merupakan orang yang memiliki kompetensi, mempunyai tujuan-tujuan ideologis yang berkaitan dengan tujuan bersama/kelompok, memiliki visi yang menarik mengenai gambaran masa depan organisasi, memberikan contoh perilaku agar para anggotanya mengikutinya, mengkomunikasikan harapan-harapannya kepada anggota dan pada saat yang bersamaan pemimpin juga akan memberikan kepercayaan kepada anggotanya, berperilaku yang dapat menimbulkan motivasi untuk pencapaian tujuan kelompok.

b. Karakteristik Kepemimpinan Karismatik

Karisma merupakan suatu atribut yang berasal dari proses interaktif antara pemimpin dan para pengikut. Atribut-atribut karisma antara lain ialah:

- 1) Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam melakukan hal-hal kebaikan.

Percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang menandai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat dimanfaatkan secara tepat.²⁷

²⁶ Ria Marginingsih. "Kepemimpinan Karismatik Sebagai Employer Branding." *Jurnal Bisnis Darmajaya* 02, no. 02 (Juli 2016): 35-36.

²⁷ Derry Iswidharmanjaya, *Bila Anak Usia Dini Bersekolah*, (Jakarta: ElexMedia Komputindo, t.t) 20.

a) Ciri-ciri sikap percaya diri

Orang yang percaya diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Tenang
- (2) Yakin
- (3) Berani mengemukakan pendapat
- (4) Suka bertanya apabila ada sesuatu yang kurang jelas, dan
- (5) Berani menjawab pertanyaan yang disampaikan kepadanya.²⁸

Menurut Teori Lauster dalam jurnal Sri Wahyuni mengatakan bahwa ciri-ciri orang yang percaya diri yaitu:

- a) Percaya kepada kemampuan, percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- b) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara man-diri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil
- c) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan

²⁸ Sriwahyuni, "hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa psikologi" Psikoborneo,1, No 4. (2013) 222-223.

maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.

d) Berani mengungkapkan pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.²⁹

2) Mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal dan hambatan yang terjadi walaupun mengambil resiko pribadi.

Setiap kehidupan manusia pasti selalu mendapatkan halangan dan rintangan. Dalam mengambil suatu keputusan harus dihadapi dengan bijak. Ketika manusia mengalami kesulitan dalam hidup, kita harus mengadapinya dengan ikhlas, ikhlas berarti merelakan segala sesuatu yang membuat hati tenang. Memiliki ketenangan dalam menyikapi segala hal berarti mampu untuk bersikap tenang, berwibawa dan pandai bersosialisasi.

3) Mempunyai keterampilan berkomunikasi.

Menurut Edward Depari dalam kutipan Herri Zan Pieter mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, ide-ide, pikiran, harapan dan pesan yang disampaikan melalui simbol atau lambing-lambang tertentu yang mengandung makna yang dilakukan oleh penyampai pesan yang ditujukan

²⁹ Sriwahyuni, "hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa psikologi" Psikoborneo,1, No 4. (2013) 222-223.

kepada penerima pesan yang bertujuan untuk mendapatkan respons dari penerimanya.

Menurut Geral Barry yang dikutip oleh Herri Zan Pieter mengatakan bahwa komunikasi ialah suatu proses perundingan, artinya dengan berkomunikasi seseorang memperoleh berbagai pengetahuan, informasi, atau pengalaman.

Dari pengertian komunikasi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi ialah proses perpindahan pengertian dari seseorang kepada orang lain dalam bentuk gagasan atau informasi yang bertujuan untuk memengaruhi, membentuk atau memodifikasi muka seseorang.³⁰

4) Mempunyai visi yang relevan dengan kebutuhan pengikutnya.

a) Pengertian Visi

Visi adalah komitmen (keterikatan akad) yang dituangkan dalam konsep jangka panjang, sedangkan tindakan merupakan bentuk operasional yang harus dijabarkannya dalam jangka pendek.

Visi adalah arah kiblat yang benar, bagaikan kompas yang akan menuntun kemana kita harus pergi, keahlian apa yang dibutuhkan, dan bekal apa yang harus kita bawa.³¹

³⁰ Herri Zan Pieter, *Dasar-Dasar Komunikasi bagi Perawat*, (Jakarta;Kencana, 2017), 6-7.

³¹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Depok: Gema Insan, 2001), 10.

b) Kriteria Visi

Rumusan visi yang baik mempunyai kriteria (ciri-ciri), sebagai berikut:

1. Rumusannya singkat, padat, dan mudah diingat
2. Bersifat inspiratif dan menantang untuk mencapainya
3. Sesuatu yang ideal yang ingin dicapai dimasa yang akan datang yang membawa eksistensi atau keberadaan suatu organisasi
4. Menarik bagi seluruh anggota organisasi dan pihak-pihak yang terkait (stakeholder)
5. Memberikan arah dan focus strategi yang jelas
6. Mampu menjadi perekat dan menyatukan berbagai gagasan strategis yang terdapat dalam suatu organisasi
7. Memiliki orientasi terhadap masa depan, sehingga segenap jajaran organisasi ikut berperan dalam pencapaiannya
8. Mampu menumbuhkan komitmen seluruh anggota organisasi
9. Menjamin kesinambungan kepemimpinan dan kebijakan organisasi serta menjembatani keadaan masa sekarang dan masa yang akan datang

10. Memungkinkan untuk perubahan atau penyesuaian dengan perkembangan atau perubahan tugas dan fungsi.³²

Menurut Abdur Rozaki, karisma yang dimiliki kiai merupakan salah satu kekuatan yang dapat menciptakan pengaruh dalam masyarakat. Ada dua dimensi yang perlu diperhatikan:

a. Karisma *given*

Karisma yang diperoleh oleh seorang (kiai) secara *given*, seperti tubuhnya besar, suara yang keras, dan mata yang tajam serta adanya ikatan genealogis dengan kiai karismatik sebelumnya.

b. Karisma kemampuan

Karisma yang diperoleh melalui kemampuan dalam penguasaan terhadap pengetahuan keagamaan disertai moralitas dan kepribadian yang saleh, dan kesetiaan menyantuni masyarakat.³³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa karakteristik kepemimpinan karismatik kiai, antara lain mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam melakukan hal-hal kebaikan, mempunyai sikap tenang dalam menghadapi segala hal dan hambatan yang terjadi walaupun mengambil resiko pribadi, mempunyai keterampilan

³² Imam Machali dan Ara Hidayat, *Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, (Jakarta; Kencana, 2018) 259.

³³ Kompri., 190.

berkomunikasi, mempunyai visi yang relevan dengan kebutuhan pengikutnya.

2. Nilai Budaya Religius

a. Pengertian Nilai Budaya Religius

Nilai adalah suatu keyakinan yang menjadi dasar bagi seseorang atau kelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya. Nilai Islam juga mendasari perilaku, tradisi, kebiasaan, simbol-simbol yang dipraktikkan secara nyata oleh seluruh warga sekolah.³⁴

Religius adalah sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³⁵

Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Rahmat mendefinisikan budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah.³⁶

Menurut Asmaun Sahlan yang dikutip oleh M. Nawa Syarif Fajar Sakti religius culture atau budaya religius merupakan cara

³⁴ Kompri, 213.

³⁵ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (t.tp: Kata Pena, 2017), 138.

³⁶ Rahmat, *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner*, (Yogyakarta; LKIS, 2017) 167.

berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan).

Menurut Gay Hendrik dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar, sebagaimana dikutip oleh Asmaun Sahlan, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, antara lain:

- 1) Kejujuran
- 2) Keadilan
- 3) Bermanfaat bagi orang lain
- 4) Rendah hati
- 5) Bekerja efisien
- 6) Visi ke depan
- 7) Disiplin tinggi
- 8) Keseimbangan³⁷

Budaya religius pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dalam tataran nilai, budaya religius berupa: semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling menolong, dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya religius berupa: tradisi shalat

³⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), 67.

berjama'ah, gemar bershodaqoh, rajin belajar dan perilaku yang mulia lainnya.³⁸

Dalam budaya religius sekolah terdapat beberapa bentuk indikator yang akan menjadi acuan dalam budaya sekolah yang akan penulis teliti, diantaranya adalah:

- 1) Senyum, salam, sapa (S3)
- 2) Membaca Al-Quran
- 3) Shalat dhuha
- 4) Shalat dhuhur berjamaah
- 5) Puasa senin kamis.³⁹

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai budaya religius adalah Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh guru, peserta didik dan masyarakat sekolah.

b. Nilai-Nilai Budaya Religius

Menurut Fajar yang dikutip oleh Kompri, terdapat sejumlah nilai budaya religius yang perlu dikembangkan agar menjadi karakter bagi peserta didik, diantaranya: Ketakwaan, Kejujuran, Kearifan, Keadilan, Kesetaraan Harga diri, Percaya diri, Harmoni, Kemandirian,

³⁸ Asmaun Sahlan., 76-77.

³⁹ Fahrizal, *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 26-27

Kepedulian, Kerukunan, Ketabahan, Kreativitas, Kompetitif, Kerja keras, Keuletan, Kehormatan, Kedisiplinan, dan Keteladanan.⁴⁰

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada tiga nilai budaya religius, yakni:

1) Ketakwaan

a) Pengertian Ketakwaan

Ketakwaan adalah melaksanakan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT. Rajin belajar adalah contoh ketakwaan dalam bentuk melaksanakan perintah Allah SWT.

Apabila ketakwaan tersebut terus-menerus kita pupuk, niscaya ketakwaan tersebut akan menjadi kokoh. Apabila ketakwaan tersebut sudah kokoh, maka status kita naik menjadi seorang muttaqin yang dijanjikan masuk surge oleh Allah SWT.

Agar kualitas ketakwaan kita semakin meningkat, maka kita dapat menerapkan sabda Rasulullah SAW berikut:

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ

Artinya : Bertakwalah kepada Allah dimana saja kamu berada.
(HR. Ahmad).⁴¹

Hadis tersebut memerintahkan kita agar selalu bertakwa,kapan pun dan di mana pun kita berada. "Kapan pun"

⁴⁰ Kompri., 214.

⁴¹ Tim Penulis Fannul Chayat PPNH Singosari Malang, *Pesona Cahaya Islam*, (Jawa Timur: Genius Media, 2015), 8-9.

bermabahnya kita harus selalu menampilkan perilaku takwa pada pagi, siang, sore dan malam hari; ketika sedang sehat maupun sakit; senang maupun sedih; kaya maupun miskin; muda maupun tua; demikian seterusnya.

"Di mana pun" bermakna kita harus menampilkan perilaku takwa ketika di rumah maupun di luar rumah; ketika di masjid maupun di pasar; ketika di tempat pribadi maupun tempat umum; ketika sedang menaiki kendaraan maupun di rumah; demikian seterusnya.⁴²

b) Indikator Ketakwaan

Ketakwaan mempunyai beberapa indikator, yakni:

- (a) Beriman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, dan para nabi.
- (b) Mengeluarkan harta yang dicintai kepada karib kerabat, anak yatim dll.
- (c) Mendirikan salat dan menunaikan zakat
- (d) Menepati janji
- (e) Sabar disaat kepayahan, kesusahan dan pada waktu jihad.⁴³

Kemudian indikator ketakwaan menurut Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani ada lima yaitu:

- (a) Indikator takwa yang pertama adalah memelihara fitrah iman.

⁴² Tim Penulis Fannul Chayat PPNH Singosari Malang., 8-9.

⁴³ Wahyuddin, Ahmad, M Ilyas et.al. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta:Grasindo, 2013), 35-36.

(b) Indikator takwa yang kedua adalah mencintai sesama umat manusia yang diwujudkan melalui kesanggupan mengorbankan harta.

(c) Indikator takwa yang ketiga adalah memelihara ibadah formal.

(d) Indikator takwa yang keempat adalah memelihara kehormatan atau kesucian diri.

(e) Indikator takwa yang kelima adalah memiliki semangat perjuangan.⁴⁴

2) Kejujuran

a) Pengertian Kejujuran

Kejujuran berasal dari kata “jujur”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata jujur berarti tidak bohong, tidak curang atau khianat, sedangkan kejujuran merupakan sifat atau keadaan jujur, ketulusan dan kelurusan hati. Sedangkan jujur dalam bahasa Arab berasal dari kata *shadaqa*, *yashduqu*, *shidiq* atau *shidqan* yang berarti benar.

Menurut Ahda Bina yang dikutip oleh Roihanah jujur dapat diartikan mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Orang yang jujur berarti ia mengatakan sesuatu sesuai dengan kenyataannya.

⁴⁴ Mohammad AhyanYusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius dan Bermatabat*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018) 35.

Jujur berarti berkata benar dalam segala hal dan dalam kondisi apapun. Jujur juga berarti menepati janji, baik tertulis maupun diucapkan dengan lisan. Jujur juga berarti memberi saran yang baik kepada orang yang membutuhkan. jujur juga berarti melakukan pekerjaan yang tulus dan sempurna mungkin. Jujur juga mengandung arti menjalankan tugas sepenuh hati, apakah diawasi atau tidak. Jujur mengandung arti memberikan hak kepada orang lain tanpa orang lain itu memintanya. Jujur berarti melakukan sesuatu secara benar, baik dalam cara maupun waktunya. Jujur bermakna melakukan penilaian secara objektif, objektif dalam mengevaluasi maupun memutuskan semua jenis persoalan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa jujur merupakan satu istilah utuh yang mencakup sejumlah sifat-sifat; berkata benar, ikhlas dalam bekerja, melaksanakan kewajiban dan memutuskan perkara dengan cara yang obyektif. Jujur adalah suatu sikap yang menyatakan apa adanya sesuai dengan hati nurani, baik dalam perkataan, perbuatan maupun pekerjaan sehingga dirinya menjadi orang yang dapat dipercaya.⁴⁵

Karakter kejujuran adalah sikap keterbukaan dan transparan dari apa yang dipikirkan, dirasakan, dikatakan, dan

⁴⁵ Raihanah, "Konsep Jujur dalam Al-Quran" *Al-Adzka*, Jurnal Ilmiah Guru Madrasah Ibtidaiyah VII, no. 01. (Januari, 2017): 30-31.

dilakukan. Disamping itu karakter jujur diartikan juga sebagai kesesuaian antara apa yang dipikirkan dengan apa yang dirasakan, dengan apa yang dikatakan, dan dengan apa yang dilakukan. Karakter kejujuran merupakan karakter penting yang harus dimiliki setiap orang dan dalam kehidupan manusia.

Adapun hikmah memiliki sikap jujur yaitu sebagai berikut:

- (1) Memperoleh kepercayaan dalam segala hal.
- (2) Semua pekerjaan yang dilakukan akan berhasil dengan baik.
- (3) Menciptakan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan.
- (4) Mewujudkan kebahagiaan dan keharmonisan dalam kehidupan.
- (5) Menghindari kerugian dan penderitaan orang lain.

Allah SWT dalam firman-Nya surat Az-Zumar ayat 33 menyatakan bahwa orang yang jujur atau benar adalah termasuk orang yang bertakwa:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ ۖ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: "Dan orang yang membawa kebenaran (Nabi Muhammad) dan membenarkannya, itulah orang-orang yang bertakwa". (Q.S Az-Zumar/39: 33).⁴⁶

⁴⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: Syaamil Quran, 2007), 461.

Firman Allah QS. Az-Zumar/39 :60 yang berbunyi:

وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ تَرَى الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى اللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ
أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: "Dan pada hari kiamat, kalian akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah yakni mereka mukanya menjadi hitam. Bukankah dalam neraka jahannam itu terdapat orang-orang yang menyombongkan diri". (QS. Az-Zumar/39: 60).⁴⁷

Dalam firman Allah SWT, yaitu pada surat Az-Zumar ayat 60, Allah SWT memberikan hukuman pada orang yang suka berbuat dusta atau kebohongan, yaitu menjadi hitamnya wajah-wajah mereka dan mereka akan masuk dalam neraka jahanam.

Berdasarkan firman Allah SWT di atas, maka sangat penting dan urgen, setiap peserta didik memiliki karakter kejujuran.

Nilai karakter kejujuran yang diinternalisasikan dan dikembangkan melalui pembiasaan dalam budaya hidup sehari-hari, misalnya mau bercerita tentang kesulitan dirinya dalam berteman, menceritakan suatu kejadian berdasarkan sesuatu yang diketahuinya, mengatakan dengan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi atau yang dialaminya, mau bercerita tentang kesulitan menerima pendapat temannya, mengemukakan

⁴⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya.*, 465.

pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya, tidak mengakui hak milik teman menjadi milik sendiri, termasuk tugas-tugas sekolah atau barang milik orang lain.⁴⁸

Selanjutnya dalam hadits juga terdapat banyak kata jujur. Berdasarkan pencarian dengan memakai kitab hadits *Qutubus tis'ah* digital ditemukan bahwa kesembilan imam perawi hadits memiliki hadits tentang kejujuran. Diantara hadits tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁹

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا.

Artinya: Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allah sebagai orang jujur. (H.R. Bukhari No. Hadits 6094 dan Muslim No. Hadits 2607).

Hadits diatas jelas berisi anjuran untuk berkata jujur dan berbuat jujur serta larangan untuk berdusta disertai dengan penjelasan bahwa kejujuran akan membawa kepada kebaikan artinya bahwa orang jujur akan terselamatkan dari hal yang tidak baik dan tempat mereka adalah disurga. Hadits ini juga berisikan pesan untuk melanggengkan sikap jujur. Jujur

⁴⁸ Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI*, (t.tp; IAIN Pontianak Press, t.h), 31-33.

⁴⁹ Fitriah M Suud, "Kejujuran dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep dan Empiris" *Jurnal Psikologi Islam*, 4, no. 2. (2017): 126.

diharapkan akan selalu melekat pada seseorang hingga ia disebut sebagai orang yang jujur. Hal ini sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW disepanjang hidupnya hingga diberi gelar *al-amin*.⁵⁰

b) Indikator Kejujuran

Kejujuran mempunyai beberapa indikator, yakni:

- (1) Mengatakan sesuatu yang benar walaupun itu pahit
- (2) Menghindari perbuatan menipu, menyontek, plagiat, atau mencuri
- (3) Memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu yang benar
- (4) Dapat dipercaya; melakukan sesuatu yang dikatakan, dan
- (5) Menjaga reputasi dan martabat yang baik dan terpuji.⁵¹

Indikator nilai karakter jujur yaitu:

- (1) Anak mengerti mana milik pribadi mana dan milik bersama.
- (2) Anak merawat dan menjaga benda milik bersama,.
- (3) Anak terbiasa berkata jujur
- (4) Anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya
- (5) Menghargai milik bersama
- (6) Mau mengakui kesalahan
- (7) Meminta maaf jika salah, dan memaafkan teman yang berbuat salah
- (8) Menghargai keunggulan orang lain

⁵⁰ Fitriah M Suud., 126.

⁵¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016), 89.

(9) Tidak menumpuk mainan atau makanan untuk diri sendiri.⁵²

Menurut Mustari indikator jujur antara lain:

(1) Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya

(2) Tidak berbohong

(3) Tidak memanipulasi informasi

(4) Berani mengakui kesalahan.⁵³

3) Keadilan

a) Pengertian Keadilan

Keadilan adalah bagian dari bukti ketakwaan tertinggi kepada Tuhan. Lebih jauh, Menurut Nurcholis yang dikutip oleh Mohammad Monib & Islah Barmawi mengatakan rasa keadilan merupakan hukum Allah, yang menjadi tiang pancang bangunan masyarakat.⁵⁴

Didalam kitab *Taisirul Khalaq* diterangkan bahwa keadilan terbagi menjadi dua macam:

Pertama, adil terhadap diri sendiri. Yaitu berjalan di jalan yang lurus. Menjaga anggota badan yang tujuh yakni lidah, telinga, mata, perut, kemaluan, tangan dan kaki. Kesemuanya diberikan Allah SWT pada kita agar dapat

⁵² Alfi Rachmah Hidayah, Dea Hedyati, Sri Wahyu Setianingsih, "Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling" Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional, 2654-8607, 110.

⁵³ Mustari, Nilai Karakter refleksi Untuk Pendidikan, (Jawa Barat: Raja Grafindo Persada, 2014) 19.

⁵⁴ Mohammad Monib & Islah Barmawi, *Islam Dan Hak Asasi Manusia Dalam Pandangan Nurcholis Madjid*, (Jakarta; PT Gramedia Pustaka utama, 2011) 198.

menggunakannya dengan baik. Karena tiap-tiap bagiannya untuk ketaatan kepada Allah SWT.

Kedua, adil terhadap sesama. Didalam kitab tersebut, terbagi menjadi tiga macam:

- (1) Adilnya pemimpin terhadap rakyat dengan mengikuti sesuatu yang mudah dijalani serta memberikan haknya setiap orang yang dianggap berhak.
- (2) Adilnya rakyat terhadap pemimpin, murid dengan guru, dan anak terhadap orang tuanya dengan berbakti kepada keduanya.
- (3) Adil manusia terhadap sesama dengan meninggalkan sifat kesombongan dan mencegah menyakiti sesama.⁵⁵

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat/ 49:9:

وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Dan berlaku adillah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”. (Q.S. Al-Hujurat/ 49: 9).⁵⁶

Allah SWT dan Rasul-Nya menyuruh kita berlaku adil dan melarang untuk berbuat zalim. Seperti Firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa/ 4:135:

⁵⁵ Saiful Amri, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Khulashah Nurul Yaqin Karya Muhammad Khudari Bek” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2016), 76.

⁵⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya.*, 516.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شُهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰى
 اَنْفُسِكُمْ اَوْ اَلْوَالِدِيْنَ وَالْاَقْرَبِيْنَ ۗ اِنْ يَكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاَللّٰهُ
 اَوْلٰى بِهٖمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوْا الْهَوٰى اَنْ تَعْدِلُوْا ۗ وَاِنْ تَلَوْدًا اَوْ تُعْرَضُوْا
 فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا ﴿١٣٥﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan. (Q.S. An-Nisa/4: 135).⁵⁷

Sebagaimana ayat diatas, keadilan hendaknya ditegakkan di mana saja dan kepada siapa saja. Kita diperintahkan untuk berbuat adil kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada teman-teman, dan kepada siapapun. Orang yang diperlakukan adil akan merasa senang dan merasa dihargai. sehingga dengan adanya keadilan akan menciptakan rasa aman dan tentram. Oleh sebab itu, hendaknya kita selalu berusaha untuk dapat berbuat adil, dan jangan sekali-sekali berbuat zalim.

Sebegitu pentingnya mengenai keadilan. Seperti

Firman Allah SWT dalam Q.S. an-Nahl / 16: 90:

⁵⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya.*, 100.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia member pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (Q.S. an-Nahl /16: 90).⁵⁸

Ayat tersebut menempatkan keadilan sejajar dengan berbuat kebajikan, memberi makan kaum kerabat, melarang dari perbuatan keji dan munkar serta menjauhi permusuhan, ini menunjukkan bahwa masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan hak sebagai kewajiban moral.

b) Indikator Keadilan

Indikator keadilan yaitu merupakan keadilan prosedural yang digunakan sebagai cara untuk menentukan pembagian yang merata terhadap sumber daya para karyawan. Terdapat dua macam keadilan, yaitu keadilan struktural dan keadilan sosial. Keadilan structural terkait dengan aturan formal dan kebijakan pengambilan keputusan yang memengaruhi karyawan, penerimaan informasi yang akurat dan masukan informasi dari karyawan dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan keadilan sosial atau keadilan interaksional adalah perusahaan memperlakukan karyawan dengan bermartabat dan

⁵⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahannya.*, 277.

terhormat dan menyediakan informasi tentang bagaimana mencapai hasil yang telah ditetapkan perusahaan.⁵⁹

Keadilan mempunyai beberapa indikator, yakni:

- (1) Meyakini persamaan derajat serta hak dan kewajiban warga Negara
- (2) Saling mengasihi antar sesama warga
- (3) Memiliki sikap saling tenggang rasa
- (4) Tidak bertindak atau berperilaku sewenang-wenang
- (5) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
- (6) Saling menghargai.⁶⁰

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa indikator yang ada di keadilan diantaranya adalah sebagai cara untuk menentukan pembagian yang merata.

IAIN JEMBER

⁵⁹ Iffah Rosyiana, *Innovative Behavior At Work Tinjauan Psikologi dan Implementasi di Organisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019) 62.

⁶⁰ Mukhtar Yunus, Rustan Efendi dan Muh Djunaidi, *Kearifan Lokal Untuk Peradaban Global*, (IAIN Parepare: Nusantara Press, 2020) 54.
<https://books.google.co.id/books?id=SkvrDwAAQBAJ&pg=PT52&dq=indikator+keadilan&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwju85uyrs3xAhVnH7cAHemVAkI4ChDoATAFegQIAxAD#v=onepage&q=indikator%20keadilan&f=false>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif, menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶¹

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif yaitu untuk menggambarkan dan mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Salah satu ciri utama dari deskriptif adalah paparannya yang bersifat naratif (banyak uraian kata-kata).⁶²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian tersebut dilakukan oleh peneliti. Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dilakukan dengan beberapa pertimbangan yaitu:

1. Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah adalah Pondok Pesantren yang dipimpin oleh Kiai yang mempunyai gaya kepemimpinan tersendiri, yakni gaya kepemimpinan karismatik.

⁶¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7.

⁶² Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Malang: Bayumedia Publishing), 25.

2. Dalam upaya pengembangan budaya religius di pondok pesantren tersebut, kiai secara langsung turut andil didalamnya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi.⁶³ Penentuan informan ini dengan cara teknik purposive sampling, purposive sampling disebut juga judgement sampling, adalah suatu teknik penempatan sample dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.⁶⁴

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kiai Drs. Hamid Aqil, M.Pd dan Dra. Rubi'ah Hamid selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.
2. Ustazah Qurrota A'yun dan Ustazah Yuslam Af-idatul Muzayyanah selaku guru di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.
3. Ketua Dra. Rubi'ah Hamid, Wakil Ketua Izza Kamala, Sekretaris 1 Siti Muti'atun Nasikhah, dan Bendahara Fian Ulumul Hasanah selaku pengurus di Pondok Pesantren Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.
4. Novia Yuni Trisanti, Ulfana Zulfa dan Khusnul Khotimah selaku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.

⁶³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4-5.

⁶⁴Nursalam, *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Jakarta: salemba Merdika, 2008), 98.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ialah cara mengumpulkan bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁶⁵

Menurut Creswell dalam buku Zahara Tussoleha Rony mengungkapkan bahwa ada dua jenis observasi yaitu partisipasi nonpartisipan dan partisipan. Dalam observasi nonpartisipan, pengamat bukan bagian dari sistem atau masyarakat yang diobservasi. Observasi partisipan adalah saat peneliti menjadi bagian dari tim, kelompok masyarakat atau budaya.⁶⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan. Data yang diperoleh dalam observasi non partisipan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui cara pengasuh pondok pesantren untuk mengembangkan nilai-nilai budaya religius, terutama dalam nilai ketakwaan, nilai kejujuran dan nilai keadilan.
- b. Mengetahui aktifitas kegiatan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluan Jember.

⁶⁵ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 75.

⁶⁶ Zahara Tussoleha Rony, *Strategi Menghasilkan Manajer Berkualitas Melalui Job Shadowing*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021) 9.

- c. Mengetahui program-program yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi. Menurut Esterberg (2002) dalam buku Sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁷ Adapun penelitian menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya, dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶⁸

Adapun data dari wawancara (*interview*) ini adalah sebagai berikut:

- a. Gaya kepemimpinan kiai yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.
- b. Informasi dari pengasuh, ustazah dan pengurus mengenai program kegiatan yang diadakan untuk mengembangkan nilai budaya religius di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 114.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 115-116.

- c. Informasi dari pengurus mengenai keadaan ustaz dan ustazah, keadaan santri dan sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.

3. Dokumenter

Dokumenter adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁹ Dalam hal ini, peneliti melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh peneliti dengan teknik dokumenter adalah sebagai berikut:

- a) Profil Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember
- b) Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember
- c) Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember
- d) Data Ustaz dan Ustazah Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember
- e) Data santri Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember
- f) Kegiatan yang mengandung nilai budaya religius yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintea, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷⁰

Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana tahun 2014 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan “*data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts*”. Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstaksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.⁷¹ Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a) Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat menentukan data yang penting dan tidak penting. Pada tahap ini, peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalahnya yaitu:

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 131

⁷¹ Miles, Huberman dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12.

bagaimana kepemimpinan karismatik kiai dalam pengembangan nilai budaya religius di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah.

b) Memfokuskan (*Focusing*)

Menurut Miles dan Huberman bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c) Mengabstraksikan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d) Menyederhanakan dan Mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan

sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam buku Sugiyono menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷²

Setelah mengumpulkan informasi telah didapatkan dan dikerucutkan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan. Setelah mengumpulkan data terkait kepemimpinan karismatik kiai dalam pengembangan nilai budaya religius di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember, maka peneliti disini mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk dibahas dan disajikan secara lebih detail.

4. Penarikan kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan ketika tahap kondensasi dan tahap penyajian data telah dilakukan. Pengambilan kesimpulan merupakan proses dalam penelitian yang menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian.

Pengambilan kesimpulan adalah bukti terhadap penelitian yang telah dilakukan. Setelah menyajikan data terkait kepemimpinan karismatik kiai dalam pengembangan nilai budaya religius di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember, setelah itu melakukan penarikan kesimpulan bagaimana kepemimpinan karismatik kiai dalam

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137

pengembangan nilai budaya religius. Dengan penjelasan tersebut, bahwa analisis data terdiri dari beberapa tahap yang dilakukan dan tahap-tahap itu dilakukan didalam proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data ini dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁷³ Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil wawancara informan satu dengan informan yang lain 2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi 3) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
2. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁷⁴

IAIN JEMBER

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin

penelitian yang diajukan kepada Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah

Pondok Pesantren Al-Khodijah didirikan oleh Kiai imam Bashuni Bukhori (putra ke 5 dari KH. Imam Bukhori) pada tahun 1961, di lingkungan YASINAT (Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah), tepatnya di antara masjid Jami' Nahdlatuth Thalabah Yasinat Kesilir Wuluhan Jember.

Pada awalnya Pondok Pesantren Al-Khodijah disebut dengan "Pondok Lor" baru pada tahun 1995 diberi nama "Al-Khodijah" oleh KH. Moh Dimiyati Burhan pengasuh YASINAT (Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah) pada saat ini.

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah, santrinya merupakan saudara atau tetangga dari santri putra yang ingin mondok dan mengabdikan diri kepada Kiai Imam Basuni, kemudian diikuti oleh santri disekitar desa Kesilir yang hanya datang di sore hari lalu menginap dan pulang ke rumah kembali di pagi hari.

Dengan semakin bertambahnya santri terutama santri dusun, maka Kiai Imam Bashuni merelakan ruang tamu rumahnya untuk di tempati kegiatan santri, sekaligus disediakan satu kamar tempat tidur untuk santri yang ingin menetap.

Pada tahun 1964 Kiai Imam Bashuni wafat, Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah dilanjutkan dan diasuh oleh istri Kiai Imam Bashuni (Ibu Hj. Hamdah) dan pada Tahun 1969 atas prakarsa wali santri dan masyarakat di bangunlah pondok putri Al-Khodijah dalam bentuk mushola dan dua kamar santri.

Seiring perkembangan YASINAT (Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah) yang menyediakan layanan pendidikan formal di semua jenjang pendidikan, maka Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah ikut berkembang dengan memfokuskan layanan pada santri yang tujuannya “sekolah sambil mondok” dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang menunjang keberhasilan para santri di pendidikan formalnya, disamping kegiatan ngaji kitab kuning sebagai cirri khas pondok pesantren.

Setelah wafatnya ibu Nyai Hj. Hamdah pada tahun 2016. Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah dilanjutkan dan diasuh oleh putra beliau Kiai Drs. M. Hamid Aqil, M. Pd. Dan istrinya Nyai Dra. Rubi'ah Hamid sampai sekarang.⁷⁵

2. Profil Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah

- a. Nama Lembaga : Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah
- b. Alamat : Jl. KH. Imam Bukhori
- c. Desa : Kesilir
- d. Kecamatan : Wuluhan
- e. Kabupaten : Jember

⁷⁵ Hamid Aqil, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Juni 2021.

- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. No. telp./ Hp : 082132851255
- h. Status tanah : Milik sendiri
- i. Luas tanah : 1.000 m²
- j. Pengasuh :

1) Nama : Drs. Hamid Aqil, M.Pd.

2) No. telp./ Hp : 081330097307⁷⁶

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah

a. Visi

Terwujudnya Insan Yang Memiliki Keseimbangan Spiritual Intelektual dan Emosional.

b. Misi

- 1) Mendidik santri agar memiliki kedalaman spiritual, keluasan ilmu dan teknologi.
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian yang bernafaskan islami.
- 3) Memberikan pelayanan yang baik dan keteladanan berdasarkan nilai-nilai islami ahlussunnah waljamaah.

c. Tujuan

Tercapainya manusia yang berilmu, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta mampu mempraktekkan dalam kehidupan masyarakat.⁷⁷

⁷⁶ Hamid Aqil, diwawancara oleh penulis, 28 Maret 2021.

4. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah

Kegiatan santri disusun oleh pengasuh (kiai) dan pengurus pondok pesantren sedemikian rupa dan dilakukan secara berkelanjutan, dengan tujuan untuk membuat santri-santri disiplin dan meningkatkan karakter religius santri sesuai yang diharapkan. Kegiatan santri sudah dijadwalkan dari pagi hingga bangun tidur sampai tidur kembali.⁷⁸

Adapun kegiatannya sebagai berikut:

- a. 03.30 Qiyamul lail (Shalat malam seperti shalat tahajjut, shalat hajat, shalat witir dan lain-lain).
- b. 04.10 Shalat subuh berjamaah
- c. 05.00 Yanbu'a
- d. 05.45 Pengajian kitab kuning
- e. 06.00 Persiapan sekolah
- f. 06.25 Sarapan pagi
- g. 06.45 Sholat dhuha
- h. 07.00 Sekolah
- i. 12.30 Shalat dhuhur berjamaah
- j. 13.00 Makan siang, istirahat.
- k. 15.30 Shalat ashar berjamaah
- l. 16.00 Pengajian kitab kuning
- m. 17.00 Makan sore
- n. 18.00 Shalat maghrib berjamaah

⁷⁷ Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah, "Visi, Misi dan Tujuan," 28 Maret 2021.

⁷⁸ Izza Kamala, diwawancara Salsabila, Jember, 4 April 2021.

- o. 18.20 Madrasah diniyah malam
- p. 19.30 Shalat isya berjamaah
- q. 21.00 Bimbingan belajar
- r. 22.30 Istirahat malam⁷⁹

5. Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Khodijah

Tata tertib santri:

- 1) Santri taat pada syariat agama islam
- 2) Santri taat pada undang-undang yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 3) Santri tidak boleh berkeliaran di waktu maghrib sampai isya
- 4) Pada jam 22:00 WIB semua santri harus berada di pondok
- 5) Santri di larang nongkrong di luar pondok
- 6) Santri dilarang membawa handphone, laptop, music box dan peralatan elektronik sejenisnya
- 7) Santri dilarang menemui orang tua atau wali santri pada saat jam kegiatan berlangsung
- 8) Batas wilayah yang boleh dikunjungi adalah warung, took, koperasi dalam lingkup pondok⁸⁰

6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah ini

dapat dilihat sesuai table berikut:

⁷⁹ Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah, "Kegiatan Santri," 10 April 2021.

⁸⁰ Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah, "Visi, Misi dan Tujuan," 28 Maret 2021.

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah

Pengasuh	Ky. Drs. Hamid Aqil, M. Pd.
Ketua Pondok	Dra. Rubi'ah Hamid
Wakil Ketua	Izza Kamala
Sekretaris 1	Siti Muti'atun Nasikhah
Sekretaris 2	Diana Nur Indah Sari
Bendahara 1	Fian Ulumul Hasanah
Bendahara 2	Khusnul Khotimah
Seksi pendidikan	Faiqotul Jannah
Seksi Ubudiyah	Arin Pratiwi
	Imamatul Azizah
Seksi Kebersihan	Alisa Belgis Lusina
	Ulva Amalia Mubarakah
Seksi Keamanan	Nanda Balqis
Kesehatan	Iva Nur Azizah
	Irda Waridatul Husna

Sumber: Dokumentasi pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah, 04 April 2021

7. Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah

Nama-nama tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Khodijah ini dapat dilihat sesuai tabel berikut:

Tabel 4.2
Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah

1	Nama	Kitab
1.	Kiai Drs. Hamid Aqil, M. Pd.	Khulasoh Nurul Yaqin Bidayatul Bidayah
2.	Imam Badrut Tamam	Arba'in Nawawi
3.	Roqibul Khoiri	Riyadul Badi'ah
4.	Aufal Hadliq KMW	Fathul Qorib Fathul Muin
5.	Abdul Qodir	Mabadi Fiqih
6.	Dra. Rubi'ah Hamid	Lubabul Hadits
7.	Nyai Bashiroh	Maratus Sholihah
8.	Nyai Baridah	Wasiyatul Musthofa
9.	Nyai Siti Halimah	Safinatun Naja Sulam Taufiq
10.	Ning Yuslam Af-Idatul M	Safinatun Naja
11.	Qurrota A'yun	Akhlaqun Nisa'

Sumber: Dokumentasi tenaga pendidik Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah, 04 April 2021

8. Keadaan Santri

Para santri yang belajar di pondok pesantren Al-Khodijah tidak hanya berasal dari desa sekitarnya saja namun ada juga yang dari luar kota seperti dari Lumajang, Bondowoso, Banyuwangi dan lain-lain. Dengan berbagai latar belakang keluarga yang berbeda-beda ada yang dari anak petani, pedagang, pegawai swasta dan lain-lain, walaupun mereka dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda setelah berada dalam kawasan pondok pesantren para santri semua terlihat sama, saling berbaur satu sama lain. (Observasi pada tanggal 28 maret 2021)

Secara keseluruhan Pondok Pesantren Al-Khodijah yang terdaftar pada tahun 2021/2022 sekitar 110 santri.⁸¹

9. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di setiap lembaga pendidikan sangat dibutuhkan guna membantu memperlancar dan mendukung kegiatan yang berlangsung, supaya dapat mempermudah kegiatan santri dalam mengikuti setiap kegiatan yang mengarahkan kepada tercapainya tujuan di pondok pesantren. Sarana dan prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Al-Khodijah sebagai berikut:

- a. Tanah dan gedung pondok pesantren milik sendiri
- b. Asrama pesantren terdiri dua lantai
- c. Mushola
- d. Aula

⁸¹ Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah, "Keadaan Santri," 28 maret 2021.

- e. Koperasi
- f. Kantor pengurus
- g. Kamar santri berjumlah 6
- h. Kamar mandi berjumlah 6
- i. Tempat wudlu
- j. Jemuran
- k. Televisi⁸²

B. Penyajian dan Analisis Data

Sebagaimana yang telah disajikan dalam bab III bahwa pada penelitian ini menggunakan tiga metode yaitu; metode observasi, metode wawancara semi terstruktur dan metode dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data.

Setelah diperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dalam hal ini penyajian data dan analisis data akan dipaparkan secara terperinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

1. Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai ketakwaan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.

Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai ketakwaan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember. Untuk mengetahuinya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketakwaan adalah melaksanakan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT. Kiai

⁸² Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah, "Sarana dan Prasarana," 4 April 2021.

berperan penting dalam mengembangkan nilai ketakwaan santri di pondok pesantren, Kiai merupakan panutan para santri dalam menuntut ilmu, terutama dalam ilmu agama. Nilai-nilai ketakwaan sangatlah penting untuk dikembangkan secara terus-menerus kepada para santri, karena ketakwaan merupakan tujuan hidup bagi setiap muslim. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Kiai Drs. Hamid Aqil, M.Pd selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah menyatakan bahwa:

Nilai-nilai ketakwaan sangatlah penting bagi para santri, ketakwaan merupakan sikap respon seseorang mukmin yang mengetahui apa yang seharusnya ia lakukan dan apa yang harusnya tidak dilakukan. Kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan nilai ketakwaan yang ada di pondok pesantren ini antara lain ialah mengharuskan para santri untuk berjamaah lima waktu, membiasakan para santri untuk sholat tahajud dan sholat hajat setiap malam, sholat dhuha sebelum para santri berangkat sekolah.⁸³

Hal ini selaras dengan apa yang dijelaskan oleh Ustazah Qurrota Ayun selaku ustazah di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah yang menjelaskan bahwasanya:

Kegiatan-kegiatan disini saya rasa hampir secara keseluruhan mengajarkan kita untuk terus bertaqwa, seperti halnya kegiatan yang saya ampu yaitu kegiatan kajian kitab Akhlaqun Nisa, dalam kitab tersebut menerangkan tentang adab dan tata krama wanita. Kegiatan-kegiatan yang ada di pondok, bisa berjalan dengan lancar juga karena pengasuh pondok pesantren yang tidak ragu untuk ikut andil didalamnya, agar memotivasi para ustaz dan ustazah untuk terus mengamalkan ilmunya, dan memotivasi para santri untuk terus menuntut ilmu dengan baik dan diiringi dengan ibadah yang semakin hari semakin meningkat keistiqomahannya.⁸⁴

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan

⁸³ Hamid Aqil, diwawancara oleh Salsabila, Jember 06 Juni 2021.

⁸⁴ Qurrota Ayun, diwawancara oleh Salsabila, Jember 07 April 2021.

nilai ketakwaan santri seperti sholat berjamaah lima waktu, sholat tahajud, sholat hajat dan sholat dhuha. Tujuan dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut untuk meningkatkan ketakwaan para santri, agar para santri terbiasa melakukan sunah-sunah yang telah Nabi Muhammad ajarkan.⁸⁵

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.1

Kegiatan sholat berjamaah di Mushola PP Putri Al-Khodijah⁸⁶

Kegiatan yang diadakan di PP Putri Al-Khodijah bukan hanya dalam hal ibadah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Siti Muti'atun Nasikhah selaku sekretaris satu PP Putri Al-Khodijah yang menyatakan bahwa:

Kegiatan kajian kitab yang ada di pondok pesantren Al-Khodijah dilaksanakan setiap hari, kecuali hari libur, dilaksanakan pada pagi hari pukul 05:45 dan di sore hari pukul 16:00. Ada 10 kitab yang di ampu di kegiatan pondok pesantren diantara yakni kitab Khulasoh Nurul Yaqin, Bidayatul Bidayah, Arba'in Nawawi, Riyadul Badi'ah, Fathul Qorib, Fathul Muin, Mabadi Fiqih, Lubabul Hadits, Maratus Sholihah, Wasiyatul Musthofa, Safinatun Naja, Sulam Taufiq, Akhlaqun Nisa'.⁸⁷

⁸⁵ Observasi, di PP Putri Al-Khodijah, Jember 06 Juni 2021.

⁸⁶ Peneliti, Dokumentasi, 06 Juni 2021, PP Putri Al-Khodijah.

⁸⁷ Siti Muti'atun Nasikhah, diwawancara Salsabila, Jember 07 April 2021.

Hal ini senada dengan penjelasan Nyai Dra. Rubi'ah Hamid selaku ketua pondok pesantren Al-Khodijah, yang menyatakan bahwa:

Dalam mengembangkan nilai-nilai ketakwaan kepada para santri ada beberapa kegiatan yakni kajian kitab dengan tenaga pengajar yang ahli dalam bidangnya, membaca ratibul hadad, membaca burdah, membiasakan santri untuk bersedekah di setiap malam jumat, sholawat bersama dimalam jumat pon dan malam jumat wage, ziarah makam pendiri pondok pesantren di setiap hari minggu (pagi hari).⁸⁸

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya Kegiatan kajian kitab di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah ada sepuluh kitab yang di ajarkan, yaitu kitab Khulasoh Nurul Yaqin, Bidayatul Bidayah, Arba'in Nawawi, Riyadul Badi'ah, Fathul Qorib, Fathul Muin, Mabadi Fiqih, Lubabul Hadits, Maratus Sholihah, Wasiyatul Musthofa, Safinatun Naja, Sulam Taufiq, Akhlaqun Nisa'. Ada pula kegiatan yang lainnya yakni kegiatan jumat bersedekah, yang mana kegiatan ini di pandu langsung oleh pengurus pondok pesantren Al-Khodijah⁸⁹

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.2
Kegiatan bersedekah yang dipandu oleh pengurus pondok pesantren.⁹⁰

⁸⁸ Rubi'ah hamid, diwawancara Salsabila, 06 Juni 2021.

⁸⁹ Observasi, di PP Putri Al-Khodijah, Jember 04 Juni 2021.

⁹⁰ Peneliti, Dokumentasi, 04 Juni 2021, PP Putri Al-Khodijah.

Kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan nilai ketakwaan salahsatunya ialah ziarah makam. Hal ini sejalan dengan pernyataan Novia Yuni Trisanti selaku santri di Pondok Pesantren Al-Khodijah yang menjelaskan bahwa:

Setiap hari minggu kami para santri ziarah makam pendiri pondok pesantren, makam pondok pesantren berada tidak jauh dari pondok, kami ke makam berjalan kaki sejauh kurang lebih 400 meter dari pondok, sembari jalan-jalan pagi di hari libur. Kegiatan lainnya yaitu sholawat bersama setiap malam jumat pond an malam jumat wage, kegiatan sholawat bersama ini salah satu program favorit para santri yang berada di pondok karna selain sholawat, di akhir acara kami makan bersama seluruh pondok.⁹¹

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya ziarah makam pendiri pondok pesantren sudah menjadi bagian budaya pondok pesantren yang terus di lestarikan, agar para santri mengetahui sejarah berdirinya pondok pesantren. Kegiatan ini di lakukan setiap hari minggu di waktu pagi hari. Didalam kegiatan ziarah ini tidak hanya mengaji atau kirim doa saja, akan tetapi pengasuh sedikit menyampaikan tausiah tentang sejarah berdirinya pondok pesantren dan tausiah tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama.⁹²

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.3
Kegiatan ziarah makam pendiri Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah.⁹³

⁹¹ Novia Yuni Trisanti, diwawancara Salsabila, Jember 25 April 2021.

⁹² Observasi, Di PP Putri Al-Khodijah, Jember 25 April 2021.

⁹³ Peneliti, Dokumentasi, 25 April 2021, makampendiri Pondok Pesantren Al-Khodijah

Dari pernyataan Izza Kamala selaku wakil ketua Pondok pesantren

Al-Khodijah menjelaskan bahwa:

Kegiatan paling favorit para santri yakni sholat bersama, kegiatan ini menjadi ajang hiburan untuk para santri dikarenakan setiap hari kegiatan para santri mengaji kitab kuning, sekolah formal hingga diniyah malam. Dengan adanya kegiatan sholat malam ini para santri merasa bahagia, karena kegiatan diniyah malam libur, dan diganti dengan kegiatan sholat bersama. Selain itu setiap malam jumat pengurus mengadakan shodaqoh keliling perkamar, hal ini mengajarkan kepada para santri untuk bersedekah semampu mereka, melatih agar mereka kelak menjadi orang yang dermawan dan bisa juga untuk investasi mereka kelak di akhirat.⁹⁴

Hal ini selaras dengan pernyataan ustazah Yuslam Af-idatul Muzayyanah selaku ustazah Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah yang menjelaskan bahwa:

Kegiatan yang digemari para santri yakni kegiatan sholat bersama yang dilaksanakan dua kali dalam satu bulan, kegiatan ini tentunya bertujuan melantunkan shalawat bersama untuk baginda kita Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini juga mengajarkan kepada para santri untuk mengikuti ajarannya dan mengamalkan sunnah-sunnahnya.⁹⁵

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya sholat bersama dilakukan satu bulan dua kali, yakni sholat bersama pada malam jumat wage dan pada malam jumat pon.⁹⁶

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:

⁹⁴ Izza kamala, diwawancara Salsabila, Jember, 25 April 2021.

⁹⁵ Yuslam Af-idatul Muzayyanah, diwawancara Salsabila, Jember, 12 Juni 2021.

⁹⁶ Observasi, di PP Putri Al-Khodijah, Jember 10 April 2021.



Gambar 4.4
Kegiatan Sholawat Bersama di depan Masjid Jami' Nahdlatuth
Thalabah.⁹⁷

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan karismatik kiai dalam pengembangan nilai ketakwaan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember mengadakan beberapa kegiatan untuk mengembangkan nilai ketakwaan yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah, yakni: kegiatan dalam hal ibadah: shalat berjamaah lima waktu, shalat hajat, shalat tahajud, shalat dhuha. Membaca Ratib Al-Haddad, setiap selesai shalat. Kegiatan membaca Shalawat Burdah setiap malam selasa. Kajian kitab: kitab Khulasoh Nurul Yaqin, Bidayatul Bidayah, Arba'in Nawawi, Riyadul Badi'ah, Fathul Qorib, Fathul Muin, Mabadi Fiqih, Lubabul Hadits, Maratus Sholihah, Wasiyatul Musthofa, Safinatun Naja, Sulam Taufiq, Akhlaqun Nisa'. Bersedekah setiap malam jumat. Ziarah makam pendiri pondok pesantren yang dilakukan setiap hari minnggu pagi. Sholawat bersama dimalam jumat pon dan malam jumat wage.

⁹⁷ Peneliti, Dokumentasi, Jember 10 April 2021, PP Putri Al-Khodijah.

2. Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai kejujuran di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.

Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai kejujuran di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember. Untuk mengetahuinya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kejujuran merupakan sikap keterbukaan dan transparan dari apa yang dipikirkan, dirasakan, dikatakan, dan dilakukan. Karakter kejujuran merupakan karakter penting yang harus dimiliki setiap orang dan dalam kehidupan manusia. Di Pondok Pesantren Al-Khodijah ada beberapa kegiatan untuk mengembangkan nilai kejujuran para santri.

Hal ini dapat dijelaskan oleh Kiai Drs. Hamid Aqil, M. Pd selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah yang menjelaskan bahwa:

Cara kami mengembangkan nilai kejujuran para santri dengan beberapa cara yakni membiasakan santri untuk berperilaku jujur, menerapkan larangan ghasab pada santri, mengontrol secara rutin uang pemberian orang tua terkait dengan kewajiban yang harus dibayar baik di pondok pesantren maupun diluar pondok pesantren, menjadwal santri untuk piket kebersihan baik piket dibagian dalam maupun diluar pondok pesantren, memanggil dan menanyai santri yang melanggar peraturan.⁹⁸

Hal ini sesuai dengan penjelasan Siti Muti'atun Nasikhah selaku sekretaris satu yang menjelaskan bahwasanya:

Kegiatan untuk mengembangkan nilai kejujuran santri diantaranya yakni menerapkan larangan ghasab kepada santri, hal ini yang sangat rawan dilakukan oleh para santri, maka dengan itu peraturan larangan ini kami putuskan agar para santri tidak lagi saling menggashab satu sama lain, keputusan ini juga bertujuan agar kelak

⁹⁸ Hamid Aqil, diwawancara Salsabila, Jember 07 Juni 2021.

mereka tidak lagi menggashab barang orang lain. Kegiatan lainnya yang diterapkan guna mengembangkan nilai-nilai kejujuran di pondok pesantren yakni memanggil para santri yang melanggar aturan, dalam pelanggaran ini kami memberlakukan hukuman bagi para santri yang melanggar, hukuman paling berat yakni membersihkan kamar mandi dan wc, hukuman sedang yakni membersihkan mushola dan hukuman paling ringan yakni membaca al-quran dengan keadaan berdiri. Semua itu bertujuan agar mereka menjadi pribadi yang disiplin.⁹⁹

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah dalam mengembangkan nilai-nilai kejujuran dengan beberapa cara, yakni membiasakan para santri untuk berperilaku jujur, memberlakukan peraturan larangan ghasab pada santri, menjadwalkan santri untuk piket kebersihan baik piket dibagian dalam maupun diluar pondok pesantren, memanggil para santri yang melanggar peraturan lalu dikenakan hukuman.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.5
Larangan ghasab yang ada di PP Putri Al-Khodijah.¹⁰¹

⁹⁹ Siti Muti'atun Nasikhah, diwawancara Salsabila, Jember 10 April 2021.

¹⁰⁰ Observasi, PP Putri Al-Khodijah, 12 Juni 2021.

¹⁰¹ Peneliti, Dokumentasi, Jember 12 Juni 2021, PP Putri Al-Khodijah.



Gambar 4.6

Para santri sedang melakukan piket di luar Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah.¹⁰²

Hal ini juga dijelaskan oleh Novia Yuni Trisanti selaku santri di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah yang menjelaskan bahwa:

Peraturan yang ada di pondok pesantren cukup fleksibel menurut saya, akan tetapi itu semua kembali diri kita sendiri bisa menaati peraturan atau tidak, jika melanggar maka akan ada hukumannya semua itu di lakukan agar para santri jera dan tentunya manfaat yang didapat kelak di kehidupan masa depan kami bisa menjadi orang yang terbiasa hidup disiplin. Abah (Kiai) selalu menyampaikan dalam nasehat beliau ketika kajian kitab kuning bahwa biasakanlah untuk jujur, karena kejujuran itu menuntun kita pada kebaikan dan kebaikan itu menuntun kita pada keselamatan. Pesan-pesan beliau selalu melekat dalam ingatan saya, karena nasihat-nasihat beliau sebagai pelecut bagi saya untuk selalu berbuat jujur.¹⁰³

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya nasihat-nasihat yang selalu Kiai sampaikan disela-sela saat beliau mengajar kajian kitab memang selalu dilakukan, agar para santri selalu semangat dalam berbuat kebaikan, semangat dalam menuntut ilmu, dan tak lupa juga Kiai member nasihat untuk menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. Tidak hanya Kiai saja namun para ustaz atau ustazah juga menyampaikan nasihat-nasihat kepada

¹⁰² Peneliti, Dokumentasi, Jember 12 Juni 2021, PP Putri Al-Khodijah.

¹⁰³ Novia Yuni Trisanti, diwawancara Salsabila, Jember 25 April 2021.

para santi disela-sela beliau mengajar. Karna salah satu tugas guru ialah membimbing dan mengarahkan para santri ke jalan yang benar.¹⁰⁴

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.7

Kegiatan kajian kitab Bidayatul Hidayah
Oleh Kiai Drs. Hamid Aqil, M. Pd.¹⁰⁵

Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Nyai Dra Rubi'ah Hamid selaku guru kitab Lubabul Hadits yang menjelaskan bahwa:

Dalam kegiatan kajian kitab kuning, saya mengajar kitab Lubabul Hadits kitab tersebut adalah kitab yang menjelaskan tentang inti sari sebuah hadits, kitab ini merupakan kumpulan dari beberapa potongan hadits yang sangat menginspirasi dalam kehidupan, kajian ini sesuai dengan jalan syariat. Salah satu hadis yang ada di kitab tersebut ada hadis tentang berbuat baik kepada kedua orang tua yakni hadis ke 30 yang menerangkan bahwa ridho Allah ada pada ridho orang tua, dan murka Allah ada pada murka orang tua. Nasihat itu yang selalu saya sampaikan kepada para santri agar mereka selalu menaati perintah orang tua selagi perintah itu tidak melanggar syariat.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya kegiatan kajian kitab Lubabul Hadits

¹⁰⁴ Observasi, di PP Putri Al-Khodijah, 12 Juni 2021.

¹⁰⁵ Peneliti, Dokumentasi, Jember 12 Juni 2021, PP Putri Al-Khodijah.

¹⁰⁶ Rubi'ah Hamid, diwawancara Salsabila, 06 Juni 2021.

dilaksanakan pada jam 16.00 sampai jam 17.00 yang mengajar ialah Ibu Nyai Dra. Rubi'ah Hamid.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.8
Kegiatan kajian kitab Lubabul Hadits
oleh Ibu Nyai Dra. Rubi'ah Hamid.¹⁰⁸

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai kejujuran di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember mengadakan beberapa peraturan yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah yakni: Bersikap jujur, larangan ghasab, mengontrol uang santri (uang pemberian orang tua santri) terkait dengan kewajiban yang harus dibayar, baik pembayaran di pondok pesantren maupun pembayaran di sekolah. Memberikan jadwal piket kebersihan kepada santri.

¹⁰⁷ Observasi, PP Putri Al-Khodijah, Jember 10 April 2021.

¹⁰⁸ Peneliti, Dokumentasi, Jember 10 April 2021, PP Putri Al-Khodijah.

3. Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai keadilan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.

Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai keadilan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember. Untuk mengetahuinya peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Keadilan merupakan pemberian kepada setiap orang berdasarkan haknya. Keadilan dapat mewujudkan kedamaian. Mengembangkan nilai keadilan merupakan salah satu usaha agar kelak mereka bisa berbuat adil di tengah-tengah masyarakat.

Dalam pondok pesantren ada beberapa hal yang menerapkan tentang keadilan, salah satunya ialah memberi hukuman kepada para santri yang melanggar peraturan pondok pesantren tanpa pandang bulu.

Hal ini senada dengan pernyataan Kiai Drs. Hamid Aqil, M. Pd selaku pengasuh pondok pesantren yang menjelaskan bahwa:

Ada beberapa hal yang mengacu kepada keadilan, contohnya saja memberi hukuman kepada para santri yang melanggar peraturan pondok pesantren tanpa pandang bulu dan memberikan layanan sesuai dengan tingkatan. Hal ini kami lakukan semata-mata untuk memberi kenyamanan bagi para santri, karna niat mereka kesini ialah menuntut ilmu, jadi status sosial keluarga mereka tidak akan mempengaruhi fasilitas yang diterima, semua sama rata.¹⁰⁹

Hal ini selaras dengan apa yang di sampaikan oleh Izza Kamala selaku wakil ketua pondok pesantren yang menjelaskan bahwa:

Pengasuh sangat menjunjung tinggi keadilan di pondok pesantren ini, contohnya saja dalam hal peraturan bagi pengurus pondok pesantren, barang siapa bagi pengurus yang melanggar peraturan maka akan dikenai hukuman juga, bahkan hukuman yang di

¹⁰⁹ Hamid Aqil, diwawancara Salsabila, 07 Juni 2021

lakukan pengurus dilipat gandingan agar pengurus juga tidak mengentengkan peraturan yang ada.¹¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan, di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah yang mengawasi tentang peraturan yakni pengurus bagian keamanan pondok pesantren, jika santri sudah melanggar batas wajar maka akan di tangani oleh pengasuh pondok pesantren. Kiai selalu memutuskan keputusan yang adil bagi semua santrinya. Kiai juga bersikap adil kepada semua santri seperti halnya tidak membeda-bedakan status sosial orang tua santri, semua santri sama di mata pengasuh, perhatian pengasuh juga sama terhadap semua santri, meskipun ada santri yang terlahir dari keluarga yang ekonominya diatas rata-rata atau terlahir dari keluarga yang ekonominya rata-rata semua perlakuan Kiai sama saja, semuanya dianggap sebagai anak beliau sendiri.¹¹¹

Dari hasil wawancara, observasi ini diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.9
Hukuman bagi santri yang melanggar peraturan pondok pesantren.¹¹²

¹¹⁰ Izza Kamala, diwawancara Salsabila, 07 Juni 2021

¹¹¹ Observasi, di PP Putri Al-Khodijah, 12 Juni 2021

¹¹² Peneliti, Dokumentasi, di PP Putri Al-Khodijah, 12 Juni 2021

Hal ini juga dijelaskan oleh Ulfana Zulfa selaku santri di pondok pesantren Al-Khodijah yang menjelaskan bahwa:

Kami disini dianggap sebagai anak beliau sendiri, Kiai tidak segan untuk menyapa kami bahkan terkadang beliau melempar gurauan-gurauan kecil ke kami, beliau sangatlah adil kepada setiap santrinya, kami merasa senang jika disapa kiai karna kami menganggap bahwa kami diperhatikan oleh kiai, hal itu juga sebagai pelepas rindu kami terhadap ayah kami yang ada di rumah.¹¹³

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai keadilan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember dengan cara: Memberikan layanan sesuai dengan tingkatan, Memberikan hukuman terhadap santri yang melanggar peraturan pondok pesantren tanpa pandang bulu, Menghormati yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda.

¹¹³ Ulfana Zulfa, diwawancara Salsabila, 07 Juni 2021.

Tabel 4.4
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	2	3
1	Bagaimana Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai ketakwaan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah kesilir Wuluhan Jember.	Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai ketakwaan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember mengadakan beberapa kegiatan untuk mengembangkan nilai ketakwaan yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah, yakni: kegiatan dalam hal ibadah: sholat berjamaah lima waktu, sholat hajat, sholat tahajud, sholat dhuha. Membaca Ratib Al-Haddad, setiap selesai sholat. Kegiatan membaca Shalawat Burdah setiap malam selasa. Kajian kitab: kitab Khulasoh Nurul Yaqin, Bidayatul Bidayah, Arba'in Nawawi, Riyadul Badi'ah, Fathul Qorib, Fathul Muin, Mabadi Fiqih, Lubabul Hadits, Maratus Sholihah, Wasiyatul Musthofa, Safinatun Naja, Sulam Taufiq, Akhlaqun Nisa'. Bersedekah setiap malam jumat. Ziarah makam pendiri pondok pesantren yang dilakukan setiap hari minnggu pagi. Sholawat bersama dimalam jumat pon dan malam jumat wage.
2	Bagaimana Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai kejujuran di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah kesilir Wuluhan Jember.	Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai kejujuran di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember mengadakan beberapa peraturan yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah yakni: Bersikap jujur, larangan ghasab, mengontrol uang santri (uang pemberian orang tua santri) terkait dengan kewajiban yang harus dibayar, baik pembayaran di pondok pesantren maupun pembayaran di sekolah. Memberikan jadwal piket kebersihan kepada santri.
3	Bagaimana Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai	Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai keadilan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah

	keadilan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah kesilir Wuluhan Jember.	Kesilir Wuluhan Jember dengan cara: Memberikan layanan sesuai dengan tingkatan, Memberikan hukuman terhadap santri yang melanggar peraturan pondok pesantren tanpa pandang bulu, Menghormati yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda.
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan peneliti menguraikan dan membahas keterkaitan antara data yang telah peneliti peroleh di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan. Data yang telah peneliti peroleh dilapangan telah dianalisis pada sub bab sebelumnya. Pembahasan dideskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun pembahasan temuannya adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai ketakwaan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah kesilir Wuluhan Jember.

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan karismatik kiai dalam pengembangan nilai ketakwaan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember mengadakan beberapa kegiatan untuk mengembangkan nilai ketakwaan yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah, yakni: kegiatan dalam hal ibadah:

sholat berjamaah lima waktu, sholat hajat, sholat tahajud, sholat dhuha. Membaca Ratib Al-Haddad, setiap selesai sholat. Kegiatan membaca Shalawat Burdah setiap malam Selasa. Kajian kitab: kitab Khulasoh Nurul Yaqin, Bidayatul Bidayah, Arba'in Nawawi, Riyadul Badi'ah, Fathul Qorib, Fathul Muin, Mabadi Fiqih, Lubabul Hadits, Maratus Sholihah, Wasiyatul Musthofa, Safinatun Naja, Sulam Taufiq, Akhlaqun Nisa'. Bersedekah setiap malam Jumat. Ziarah makam pendiri pondok pesantren yang dilakukan setiap hari Minggu pagi. Sholawat bersama di malam Jumat pon dan malam Jumat Wage.

Temuan penelitian di atas sesuai dengan teori Wahyuddin, Ahmad, M Ilyas et.al. dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* yaitu Ketakwaan mempunyai beberapa indikator, yakni: a) Beriman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, dan para nabi. b) Mengeluarkan harta yang dicintai kepada karib kerabat, anak yatim dll. c) Mendirikan salat dan menunaikan zakat d) Menepati janji e) Sabar disaat kepayahan, kesusahan dan pada waktu jihad.¹¹⁴

Hal tersebut dikuatkan oleh teori Fahrizal dalam bukunya *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual* yaitu Dalam budaya religius sekolah terdapat beberapa bentuk indikator, diantaranya adalah Senyum, salam, sapa (S3). Membaca Al-Quran. Shalat dhuha. Shalat dhuhur berjamaah dan Puasa Senin Kamis.¹¹⁵

¹¹⁴ Wahyuddin, Ahmad, M Ilyas et.al. 35-36.

¹¹⁵ Fahrizal., 26-27

Hal ini dikuatkan dengan teori Asmaun Sahlan dalam bukunya *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* yaitu Budaya religius pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dalam tataran nilai, budaya religius berupa: semangat berkorban, semangat persaudaraan, semangat saling menolong, dan tradisi mulia lainnya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya religius berupa: tradisi shalat berjama'ah, gemar bershodaqoh, rajin belajar dan perilaku yang mulia lainnya.¹¹⁶

Berdasarkan dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan karismatik kiai dalam pengembangan nilai ketakwaan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember mengadakan beberapa kegiatan untuk mengembangkan nilai ketakwaan yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah, yakni: kegiatan dalam hal ibadah: shalat berjamaah lima waktu, shalat hajat, shalat tahajud, shalat dhuha. Membaca Ratib Al-Haddad, setiap selesai shalat. Kegiatan membaca Shalawat Burdah setiap malam selasa. Kajian kitab: kitab Khulasoh Nurul Yaqin, Bidayatul Bidayah, Arba'in Nawawi, Riyadul Badi'ah, Fathul Qorib, Fathul Muin, Mabadi Fiqih, Lubabul Hadits, Maratus Sholihah, Wasiyatul Musthofa, Safinatun Naja, Sulam Taufiq, Akhlaqun Nisa'. Bersedekah setiap malam jumat. Ziarah makam

¹¹⁶ Asmaun Sahlan., 76-77.

pendiri pondok pesantren yang dilakukan setiap hari minnggu pagi. Sholawat bersama dimalam jumat pon dan malam jumat wage.

2. Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai kejujuran di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah kesilir Wuluhan Jember.

Berdasarkan hasil penyajian data dan penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada di lapangan mengenai bagaimana kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai kejujuran di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah kesilir Wuluhan Jember mengadakan beberapa peraturan yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah yakni: Bersikap jujur, larangan ghasab, mengontrol uang santri (uang pemberian orang tua santri) terkait dengan kewajiban yang harus dibayar, baik pembayaran di pondok pesantren maupun pembayaran di sekolah. Memberikan jadwal piket kebersihan kepada santri.

Temuan penelitian diatas sesuai dengan teori Muhaimin yang dikutip oleh Rahmat dalam bukunya *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner* yaitu budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi kebiasaan keseharian dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah.¹¹⁷

¹¹⁷ Rahmat., 167.

Hal tersebut dikuatkan oleh teori Muhammad Yaumi dalam bukunya *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi* yaitu Kejujuran mempunyai beberapa indikator, yakni: a) Mengatakan sesuatu yang benar walaupun itu pahit b) Menghindari perbuatan menipu, menyontek, plagiat, atau mencuri c) Memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu yang benar d) Dapat dipercaya; melakukan sesuatu yang dikatakan, dan e) Menjaga reputasi dan martabat yang baik dan terpuji.¹¹⁸

Hal ini dikuatkan oleh teori Rianawati dalam bukunya *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI* yaitu Nilai karakter kejujuran yang diinternalisasikan dan dikembangkan melalui pembiasaan dalam budaya hidup sehari-hari, misalnya mau bercerita tentang kesulitan dirinya dalam berteman, menceritakan suatu kejadian berdasarkan sesuatu yang diketahuinya, mengatakan dengan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi atau yang dialaminya, mau bercerita tentang kesulitan menerima pendapat temannya, mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya, tidak mengakui hak milik teman menjadi milik sendiri, termasuk tugas-tugas sekolah atau barang milik orang lain.¹¹⁹

Berdasarkan dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai kejujuran di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember

¹¹⁸ Muhammad Yaumi., 89.

¹¹⁹ Rianawati., 31-33.

mengadakan beberapa peraturan yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah yakni: Bersikap jujur, larangan ghasab, mengontrol uang santri (uang pemberian orang tua santri) terkait dengan kewajiban yang harus dibayar, baik pembayaran di pondok pesantren maupun pembayaran di sekolah. Memberikan jadwal piket kebersihan kepada santri.

3. Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai keadilan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah kesilir Wuluhan Jember.

Berdasarkan hasil penyajian data dan penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada di lapangan mengenai bagaimana kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai keadilan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah kesilir Wuluhan Jember dengan cara: Memberikan layanan sesuai dengan tingkatan, Memberikan hukuman terhadap santri yang melanggar peraturan pondok pesantren tanpa pandang bulu, Menghormati yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda.

Temuan penelitian diatas sesuai dengan teori Mukhtar Yunus dalam bukunya *Kearifan Lokal Untuk Peradaban Global* yaitu Keadilan mempunyai beberapa indikator, yakni: a) Meyakini persamaan derajat serta hak dan kewajiban warga Negara b) Saling mengasihi antar sesama warga c) Memiliki sikap saling tenggang rasa d) Tidak bertindak atau

berperilaku sewenang-wenang e) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. d) Saling menghargai.¹²⁰

Hal tersebut dikuatkan oleh teori Didalam kitab *Taisirul Khalaq* diterangkan bahwa keadilan terbagi menjadi dua macam: Pertama, adil terhadap diri sendiri. Kedua, adil terhadap sesama.¹²¹

Hal ini dikuatkan oleh Q.S An-Nahl/16: 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia member pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (Q.S. an-Nahl /16: 90).¹²²



¹²⁰ Muhtar Yunus., 54.

¹²¹ Saiful Amri, . 76.

¹²² Departement Agama Republik Indonesia *Al-Quran Dan Terjemahannya* ., 277.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah tentang kepemimpinan karismatik kiai dalam pengembangan nilai budaya religius, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai ketakwaan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.

Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai ketakwaan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember mengadakan beberapa kegiatan untuk mengembangkan nilai ketakwaan yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah, yakni: kegiatan dalam hal ibadah: shalat berjamaah lima waktu, shalat hajat, shalat tahajud, shalat dhuha. Membaca Ratib Al-Haddad, setiap selesai shalat. Kegiatan membaca Shalawat Burdah setiap malam selasa. Kajian kitab: kitab Khulasoh Nurul Yaqin, Bidayatul Bidayah, Arba'in Nawawi, Riyadul Badi'ah, Fathul Qorib, Fathul Muin, Mabadi Fiqih, Lubabul Hadits, Maratus Sholihah, Wasiyatul Musthofa, Safinatun Naja, Sulam Taufiq, Akhlaqun Nisa'. Bersedekah setiap malam jumat. Ziarah makam pendiri pondok pesantren yang dilakukan setiap hari minnggu pagi. Sholawat bersama dimalam jumat pon dan malam jumat wage.

2. Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai kejujuran di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah kesilir Wuluhan Jember.

Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai kejujuran di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember mengadakan beberapa peraturan yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah yakni: Bersikap jujur, larangan ghasab, mengontrol uang santri (uang pemberian orang tua santri) terkait dengan kewajiban yang harus dibayar, baik pembayaran di pondok pesantren maupun pembayaran di sekolah. Memberikan jadwal piket kebersihan kepada santri.

3. Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai keadilan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah kesilir Wuluhan Jember.

Kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai keadilan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember dengan cara: Memberikan layanan sesuai dengan tingkatan, Memberikan hukuman terhadap santri yang melanggar peraturan pondok pesantren tanpa pandang bulu, Menghormati yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda.

B. Saran-saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember, ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk memberikan saran yang dapat dijadikan masukan terkait pengembangan nilai-nilai kejujuran.

1. Dari penelitian ini diharapkan ada penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan nilai-nilai kejujuran para santri pondok pesantren karna kejujuran merupakan hal yang paling penting bagi seseorang, apabila seseorang memiliki sikap jujur maka kebaikan akan mengikutinya. Dalam

hal ini diharapkan juga untuk para santri menyadari bahwa kejujuran merupakan hal penting.

2. Bagi Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember, diharapkan terus meningkatkan nilai-nilai budaya religius yang ada di pondok pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyan, Mohammad Yusuf Sya'bani. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius dan Bermatabat*. Gresik: Caremedia Communication. 2018.
- Alwi, Habib Jamalulel, "Peran Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Kabupaten Bogor". Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2018.
- Amri, Saiful. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Khulashah Nurul Yaqin Karya Muhammad Khudari Bek." Skripsi, IAIN Salatiga, 2016.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak. 2018.
- Bukhori. First Prev Ensiklopedi Kitab 9 Imam Hadits. Hadis No 4801. http://afifulikhwan.blogspot.com/2012/11/kitab-hadits-digital-9-imam-lidwa_29.html?m=0
- Departement Agama Republik Indonesia *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Quran. 2007.
- Fahrizal. *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Malang: Literasi Nusantara. 2019.
- Farkhan, Ali Tsani. "Pendidikan Itu Memperbaiki Akhlak". February 6, <https://minanews.net/pendidikan-itu-memperbaiki-akhlak/> 2017.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo. 1996.
- Iswidharmanjaya, Derry. t.t. *Bila Anak Usia Dini Bersekolah*. Jakarta: ElexMedia Komputindo.
- Kompri. *MANAJEMEN & KEPEMIMPINAN PONDOK PESANTREN*. Jakarta; Prenadamedia Group. 2018.
- Kurniasih, Imas. Berlin Sani. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. t.tp: Kata Pena. 2017.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. *Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta; Kencana. 2018.
- Miles, Huberman dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications. 2014.
- Moleong, J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.

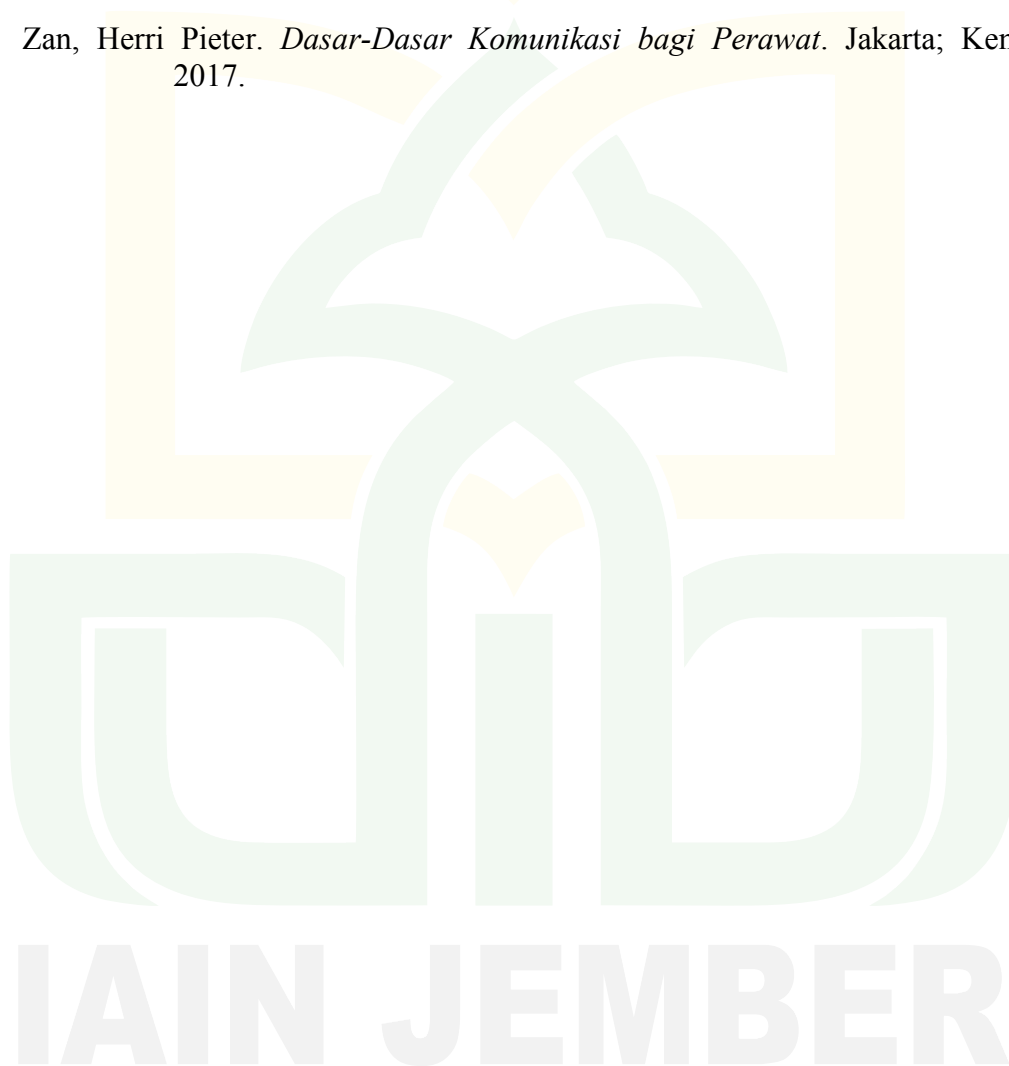
- Monib, Mohammad dan Islah Barmawi. *Islam Dan Hak Asasi Manusia Dalam Pandangan Nurcholis Majid*. Jakarta: Gramedia Putaka Utama. 2011.
- Mufidah, Sohifatul. “Gaya Kepemimpinn Karismatik Kyai Di Pondok Pesantren Nurul Huda Komplek Al-Fuadiyah Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Lampung”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019.
- Mustari. *Nilai Karakter refleksi Untuk Pendidikan*. Jawa Barat: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Nabilur, M Rosyad. “Kepemimpinan Karismatik KH. Moh Hasib Wahab di Ponpes Bahrul Ulum Tambakberas Jombang”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Nursalam. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. 2008.
- Rachmah, Alfi Hidayah. Dea Hedyati. Sri Wahyu Setianingsih. “Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dengan Teknik Modeling” Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional. 2654-8607. 110.
- Rahmat. *Pendidikan Agama Islam Multidisipliner*. Yogyakarta; LKIS. 2017.
- Raihanah, “Konsep Jujur Dalam Al-Quran” Al-Adzka, Jurnal Ilmiah Guru Madrasah Ibtidaiyah VII, no. 01. Januari, 2017.
- Ria Marginingsih. “Kepemimpinan Karismatik Sebagai Employer Branding.” Jurnal Bisnis Darmajaya 02, no. 02 (Juli 2016): 35-36.
- Rianawati. t.tp. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran PAI*. IAIN Pontianak Press.
- Rizal, Samsul. Zainal Efendi Hasibuan, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Kencana. 2019.
- Robbins, Stephen P. Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*,. Jakarta; Salemba Empat. 2008.
- Rodliyah. *Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press. 2013
- Rosyiana, Iffah. *Innovative Behavior At Work Tinjauan Psikologi dan Implementasi di Organisasi*. 2019.
- Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2018.

- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-MALIKI PRESS. 2009.
- Saifudin, Ilham. “Kepemimpinan Kharismatik Kiai dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri” Studi Kasus Ponpes Salafiyah Al-Barokah”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2018.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang No 18 tahun 2019 tentang Pondok Pesantren,
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sholikhatun, Rohmah. “Kepemimpinan karismatik kyai Dalam Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren An Na’im Ajisoko Majenang Sragen”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2017.
- Sriwahyuni. “hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa psikologi” Psikoborneo. 1. No 4. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Susanto, Edi. “Kepemimpinan (Kharismatik) Kyai Dalam Perspektif Masyarakat Madura”. Karsa. XI. No. 1. 2017.
- Suud, M Fitriah. “Kejujuran Dalam Perspektif Psikologi Islam: Kajian Konsep dan Empiris” jurnal psikologi islam, 4, no. 2. 2017.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah*. Depok: Gema Insan. 2001.
- Tim Penulis Fannul Chayat PPNH Singosari Malang. *Pesona Cahaya Islam*. Jawa Timur; Genius Media. 2015.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press. 2018.
- Tussoleha, Zahara Rony. *Strategi Menghasilkan Manajer Berkualitas Melalui Job Shadowing*. 2021.
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing. 2015.
- Wahyuddin dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta:Grasindo. 2013.

Yaumi, Muhammad. *Pendiidkan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: PrenadaMedia Group. 2016.

Yunus, Mukhtar,. Rustan Efendi dan Muh Djunaidi. *Kearifan Lokal Untuk Peradaban Global*. t.t.: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=SkvrDwAAQBAJ&pg=PT52&q=indikator+keadilan&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwju85uyrs3xAhVnH7cAHemVAkI4ChDoATAFegQIAxAD#v=onepage&q=indikator%20keadilan&f=false>

Zan, Herri Pieter. *Dasar-Dasar Komunikasi bagi Perawat*. Jakarta; Kencana. 2017.



Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1	2	3	4	5	6	7
Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Pengembangan Nilai Budaya Religius di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember	1. Kepemimpinan Karismatik Kiai	a. Karakteristik Kepemimpinan Karismatik Kiai	1) Mempunyai sikap percaya diri 2) Mempunyai sikap tenang 3) Mempunyai keterampilan komunikasi yang baik 4) Mempunyai visi misi	1. Informan a. Kiai di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah b. Ustad dan Ustadzah di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah c. Pengurus di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah d. Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah	1. Pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian: field research 3. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara semi terstruktur c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data (model Miles, Huberman dan Saldana) a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5. Keabsahan data Triangulasi sumber & tehnik.	1. Bagaimana kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai ketakwaan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember? 2. Bagaimana kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai kejujuran di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember? 3. Bagaimana kepemimpinan karismatik kiai dalam mengembangkan nilai keadilan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember?
	2. Nilai Budaya Religius	a. Nilai ketakwaan	1) Ibadah 2) Membaca Ratib Al-Haddad			

			<ol style="list-style-type: none"> 3) Membaca Burdah 4) Kajian kitab 5) Ziarah makam 6) Sholawat bersama 7) Bersedekah 		
		b. Nilai kejujuran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bersikap jujur 2) Larangan Ghasab 3) Mengontrol uang pemberian orang tua 4) Memberikan jadwal piket 		
		c. Nilai keadilan.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan layanan sesuai tingkatan 2) Memberikan hukuman kepada santri yang melanggar 3) Menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda. 		

Pedoman Kegiatan Penelitian

A. Pedoman Observasi

Data yang diperoleh dalam observasi secara langsung yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui cara pengasuh pondok pesantren untuk mengembangkan nilai-nilai budaya religius, terutama dalam nilai ketakwaan, nilai kejujuran dan nilai keadilan.
- b. Mengetahui aktifitas kegiatan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.
- c. Mengetahui program-program yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Instrumen Wawancara Untuk Kiai Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember

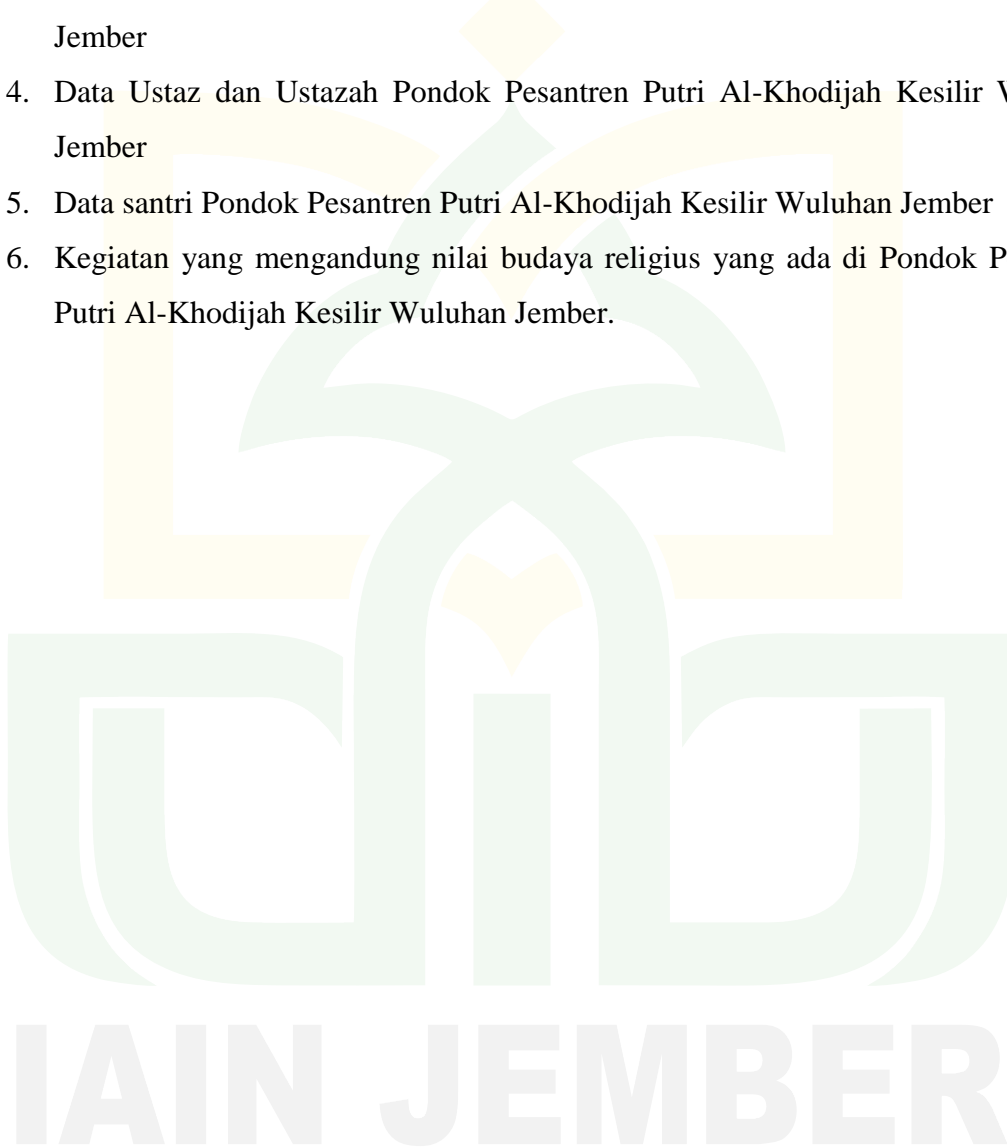
- a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember?
- b. Apa saja kegiatan santri yang dilakukan dari awal (bangun tidur/dipagi hari) hingga akhir (mau tidur/dimalam hari) di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember?
- c. Berapa jumlah Ustad dan Ustadzah yang ada Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember?
- d. Berapa jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember?
- e. Bagaimana cara Kiai dalam mengembangkan nilai ketakwaan santri di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember?
- f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan nilai ketakwaan santri di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember?
- g. Bagaimana cara Kiai dalam mengembangkan nilai kejujuran santri di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember?

- h. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan nilai kejujuran santri di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember?
 - i. Bagaimana cara Kiai dalam mengembangkan nilai keadilan santri di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember?
 - j. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan nilai keadilan santri di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember?
 - k. Bagaimana strategi Kiai dalam memajukan Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember?
2. Instrumen Wawancara Untuk Ustadzah Dan Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember
- a. Bagaimana karakter kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember?
 - b. Bagaimana cara kiai dalam mengembangkan nilai ketakwaan santri di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember?
 - c. Bagaimana cara kiai dalam mengembangkan nilai kejujuran santri di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember?
 - d. Bagaimana cara kiai dalam mengembangkan nilai keadilan santri di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember?
 - e. Apakah kiai mempunyai rasa percaya diri dalam melakukan hal kebaikan?
 - f. Apakah kiai mempunyai sikap tenang dalam menyelesaikan masalah yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember?
 - g. Apakah kiai mempunyai keterampilan berkomunikasi yang baik?
 - h. Apakah kiai mempunyai visi yang relevan dengan kebutuhan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember?
 - i. Kesulitan apa yang dialami ustadzah atau pengurus dalam mengembangkan nilai ketakwaan, nilai kejujuran dan nilai keadilan kepada santri?
3. Instrumen Wawancara Untuk Santri Pondok Pesantren Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember
- a. Apa yang membuat anda tertarik masuk ke Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember?
 - b. Apakah kiai selalu memberikan motivasi kepada santri?
 - c. Apakah kiai dekat dengan semua santri?

- d. Apakah keteladanan dari seorang kiai yang bisa anda tiru?
- e. Apakah anda pernah melanggar kegiatan di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember
3. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember
4. Data Ustaz dan Ustazah Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember
5. Data santri Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember
6. Kegiatan yang mengandung nilai budaya religius yang ada di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Kesilir Wuluhan Jember.


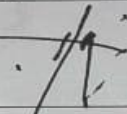
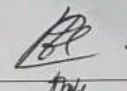

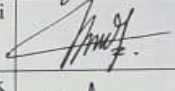
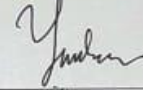



JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI PONDOK PESANTREN AL-KHODIJAH KESILIR WULUHAN JEMBER

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Kamis, 25-03-2021	Penyerahan surat izin penelitian kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al-Khodijah (Kiai Drs. M. Hamid Aqil, M. Pd.)	
2	Minggu, 28-03-2021	Observasi awal, wawancara dengan ketua Pondok Pesantren Al-Khodijah (Ibu Nyai Dra. Rubi'ah Hamid)	
		Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Khodijah (Kiai Drs. M. Hamid Aqil, M. Pd.)	
3	Minggu, 04-04-2021	Observasi mengenai sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Khodijah	
		Wawancara dengan pengurus bendahara 2 (Khusnul Khotimah)	
4	Sabtu, 10-04-2021	Observasi kegiatan pengembangan nilai ketakwaan di Pondok Pesantren Al-Khodijah	
		Wawancara dengan ustadzah Pondok Pesantren Al-Khodijah (Ustadzah Qurrota A'yun)	
		Wawancara dengan pengurus sekretaris 1 (Siti Muti'atun Nasikhah)	
5	Minggu, 25-04-2021	Observasi kegiatan ziarah maqam pendiri Pondok Pesantren Al-Khodijah	
		Wawancara dengan wakil ketua Pondok Pesantren Al-Khodijah	
		Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Khodijah (Novia Yuni Trisanti)	
6	Selasa, 28-04-2021	Observasi kegiatan pengembangan nilai kejujuran di Pondok Pesantren Al-Khodijah	

		Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Khodijah (Rifdatul azizah)	
7	Minggu, 06-06-2021	Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Khodijah (Kiai Drs. M. Hamid Aqil, M. Pd.)	
		wawancara dengan ketua Pondok Pesantren Al-Khodijah (Ibu Nyai Dra. Rubi'ah Hamid)	
		Wawancara dengan pengurus bendahara 1 (Fian Ulumul Hasanah)	
8	Sabtu, 12-06-2021	Observasi kegiatan pengembangan nilai keadilan di Pondok Pesantren Al-Khodijah	
		Wawancara dengan ustadzah Pondok Pesantren Al-Khodijah (Ning Yuslam Af-Idatul Muzayyanah)	
9	Selasa, 29-06-2021	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 29 Juni 2021

Mengetahui, Pengasuh PP Putri Al-Khodijah



Kiai Drs. M. Hamid Aqil, M. Pd.

SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://itik.iain-jember.ac.id](http://itik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1364/In.20/3.a/PP.00.9/03/2021 25 Maret 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala PP Al-Khodijah
Kesilir Wuluhan Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : SALSABILA
NIM : T20173066
Semester : VIII
Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Pengembangan Nilai Budaya Religius** selama **60 (enam puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu M. Hamid Aqil, M. Pd..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh PP Al-Khodijah
2. Ustad dan Ustadzah PP Al-Khodijah
3. Pengurus PP Al-Khodijah
4. Santri PP Al-Khodijah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 25 Maret 2021

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

	YAYASAN ISLAM NAHDLATUTH THALABAH PONDOK PESANTREN PUTRI AL-KHODIJAH Jl. KH. Imam Bukhori PO.BOX 10 (68162) Kesilir Wuluhan Jember	
<u>SURAT KETERANGAN</u>		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember, dengan ini menerangkan bahwa:</p>		
Nama	: Salsabila	
NIM	: T201703066	
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Instansi	: UIN KH. Achmad Siddiq Jember	
Judul Skripsi	: Kepemimpinan Karismatik Kiai dalam Pengembangan Nilai Budaya Religius di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember.	
<p>telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah Desa Kesilir Kec. Wuluhan Kab. Jember mulai 25 maret 2021 s.d. 29 Juni 2021.</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.</p>		
		<p>Jember, 29 Juni 2021 Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah.  Kiai Drs. Hamid Aqil, M. Pd.</p>
		

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah

Kiai Hamid Drs. Hamid Aqil, M. Pd.



Foto bersama Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah

Ibu Nyai Dra. Rubi'ah Hamid dan Pengurus Bendahara



Tampak depan Pondok
Pesantren Putri Al-Khodijah



Brosur Pondok
Pesantren Putri Al-Khodijah



Jam makan santri Pondok

Pesantren Putri Al-Khodijah



Piket santri di halaman Pondok

Pesantren Putri Al-Khodijah

DILARANG GHASAB!

Pengurus
PP Putri Al-Khodijah



Larangan mengghasab

JADWAL PIKET PONDOK PESANTREN PUTRI AL-KHODIJAH

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	MINGGU
Kamar C1	Kamar C2	Kamar C3	Kamar C4	Kamar C5	Kamar C6	ROAN

Piket dilaksanakan:

Pukul 04.00 = Piket membersihkan dalam pondok yang meliputi: membersihkan aula bawah pondok.

Pukul 14.00 = Piket membersihkan dalam pondok yang meliputi: membersihkan aula bawah pondok dan menata sepatu dirak. Selanjutnya membersihkan halaman luar pondok yang meliputi: menyapu halaman pondok dan halaman ndalem pengasuh, menata sandal, menyiram tanaman dan membakar sampah.

Nb:

@sampah dibuang ke tempat pembuangan sampah disebelah pondok

@peralatan kebersihan harap dikembalikan ketempatnya

Jadwal piket Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah



Tampak bagian depan kamar santri + aula Pondok Pesantren Putri Al-Khodijah



Pengurus sedang menghitung hasil sedekah para santri Pondok Pesantren

Putri Al-Khodijah

SURAT KEASLIAN TULISAN

SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila
NIM : T20173066
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam/ Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 9 Juli 2021

Saya yang menyatakan



Salsabila
NIM. T20173066

BIODATA PENULIS



1. Nama : Salsabila
2. Tempat Tanggal Lahir : Jember, 29 Juli 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jatimulyo, Jenggawah, Jember
5. Email : salsaalallah@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- a. TK Wahid Hasyim : 2004-2005
- b. MI Salafiyah Riyadlotul Uql : 2005-2011
- c. SMP Nahdlatuth Thalabah : 2011-2014
- d. MA Unggulan Nurul Islam Jember : 2014-2017
- e. Institut Agama Islam Negeri Jember : 2017-2021

IAIN JEMBER